

TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH
MANAJEMEN *EVENT* KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM DALAM ACARA
SEMINAR NASIONAL PERINGATAN HARI PERS NASIONAL 2021



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya

Oleh:

SHANDRA FITRIANI UTOMO

1408518005

PROGRAM STUDI D-III HUBUNGAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI

2021

Shandra Fitriani Utomo (1408518005), MANAJEMEN EVENT KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM DALAM ACARA SEMINAR NASIONAL PERINGATAN HARI PERS NASIONAL 2021, Tugas Akhir Karya Ilmiah, Juli 2021; 84 halaman; 15 lampiran; 13 Buku, 2007-2018; 6 Jurnal; 4 situs.

ABSTRAK

Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) menyelenggarakan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan atas kerja sama Kemenkumham dan Hari Pers Nasional Persatuan Wartawan Indonesia sebagai bentuk dukungan dan kontribusi kongkret Kemenkumham terhadap Pers. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen *event* Kemenkumham pada saat tahap pra *event*, tahap pelaksana *event*, dan tahap pasca *event*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan penyelenggaraan *event* yang terdiri dari *Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation* yang dikemukakan oleh Dr. Joe Goldblatt dalam bukunya *Special Event Creating and Sustaining a New World for Celebration, Seventh Edition*.

Metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Serta teknik analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 membagi proses manajemen *event* kedalam lima tahapan yaitu *Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation*. *Research*, tahap ini dilakukan dengan cara berdiskusi untuk mencari jalan tengah dan sebagai tempat untuk mengutarakan dan menyatukan ide. *Design*, panitia melakukan diskusi terkait konsep acara, anggaran keuangan, dan bentuk antisipasi hal yang tidak terduga dalam *event*. *Planning*, panitia menyusun strategi menyukkseskan *event*, persiapan teknis *event*, dan mempersiapkan fasilitas kebutuhan peserta. *Coordination*, dalam hal ini panitia selalu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak internal dan pihak eksternal. *Evaluation*, proses ini dilihat dari faktor kendala dan faktor keberhasilan serta tanggapan peserta untuk menjadi evaluasi pada *event* selanjutnya

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 telah menerapkan tahapan perencanaan penyelenggaraan *event* menurut teori Dr. Joe Goldblatt. Walaupun terjadi hambatan dalam pelaksanaannya namun *event* ini dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan dan mendapatkan kesan positif dari peserta.

Kata Kunci: Humas; Manajemen *Event*; Teori Goldblatt

Shandra Fitriani Utomo (1408518005), EVENT MANAGEMENT OF THE MINISTRY OF LAW AND HUMAN RIGHTS IN THE NATIONAL SEMINAR EVENT FOR THE NATIONAL PRESS DAY 2021, Final Project of Scientific Work, July 2021; 84 pages; 15 attachment; 13 books, 2007-2018; 6 journals; 4 sites.

ABSTRACT

The Ministry of Law and Human Rights held a National Seminar on Commemoration National Press Day 2021 organized by the Ministry of Law and Human Rights and the Indonesian Journalists' National Press Day as a form of support and concrete contribution of the Ministry of Law and Human Rights to the Press. The purpose of this study was to determine the event management of the Ministry of Law and Human Rights at the pre-event stage, event implementation stage, and post-event stage.

The theory used in this research is the planning of the event which consists of Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation proposed by Dr. Joe Goldblatt in his book Special Event Creating and Sustaining a New World for Celebration, Seventh Edition.

The methodology used is a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques using observation, in-depth interview and documentation. In this study, the authors used the data validity technique using source triangulation. As well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of the study show that the 2021 National Press Day Commemoration National Seminar event divides the event management process into five stages, namely Research, Design, Planning, Coordination, and Evaluation. Research, this stage is carried out by discussing to find a middle way and as a place to express and unite ideas. Design, the committee held discussions related to the concept of the event, financial funding, and forms of anticipation of the unexpected in the event. Planning, the committee formulates strategies for the success of the event, technical preparation of the event, and prepares the facilities for the needs of participants. Coordination, in this case the committee always coordinates and communicates with internal and external parties. Evaluation, this process is seen from the obstacle factors and success factors as well as participant responses to be an evaluation at the next event.

The conclusion of this study is that the 2021 National Press Day Commemoration National Seminar event has implemented the planning stages of organizing events according to theory Dr. Joe Goldblatt. Although there were obstacles in its implementation, this event was able to run smoothly according to its objectives and received a positive impression from the participants.

Keywords: *Public Relations, Management Event, Goldblatt Theory*

LEMBAR ORISINALITAS



**PROGRAM STUDI D-III HUBUNGAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Ilmiah dengan judul Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM Dalam Acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 adalah benar-benar hasil karya tulis pribadi dan telah mengikuti aturan sebagaimana yang tertera pada pedoman penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam Tugas Akhir Karya Ilmiah ini maka penulis sanggup menerima sanksi yang telah ditentukan.

Jakarta, 4 Juli 2021



Shandra Fitriani Utomo

NIM.1408518005

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH

NAMA : Shandra Fitriani Utomo
NIM : 1408518005
JUDUL : Manajemen *Event* Kementerian Hukum Dan HAM Dalam
Acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional
2021

TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Wasono Adi, MPC</u> Ketua Sidang		24 Juli 2021
2.	<u>Asep Soegiarto, M.Si</u> Dosen Pembimbing		24 Juli 2021
3.	<u>Menati Fajar Rizki, M.IKom</u> Penguji Ahli		19 Juli 2021
4.	<u>Abdul Kholik, M.IKom</u> Sekretaris Sidang		24 Juli 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Ilmiah yang berjudul “Manajemen *Event* Kementerian Hukum Dan Ham Dalam Acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021” sebagai syarat untuk meraih gelar Ahli Madya di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi D-III Hubungan Masyarakat.

Penulis menyadari bahwa pengerjaan Tugas Akhir Karya Ilmiah ini bukan semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan banyak pihak yang mendukung penulis, khususnya kepada orang tua penulis yaitu, Ibu Fifi Fitriani Djalimoen (Almh), Bapak Sutomo dan Ibu Siti serta adik penulis yaitu Indah Rizki Fitriani Utomo yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi baik moril maupun materil dalam menyusun laporan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Komarudin, M.Si, sebagai Rektor Universitas Negeri Jakarta
2. Prof. Dr. Sarkadi, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
3. Asep Soegiarto, M.Si, sebagai Koordinator Program Studi D-III Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya Ilmiah

4. Seluruh dosen dan admin Program Studi D-III Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.
5. Pegawai Biro Humas, Hukum dan Kerjasama, Sekretaris Jenderal, Kementerian Hukum dan HAM, khususnya kepada Bapak Tubagus Erif Faturrahman, Bapak Fitriadi Agung Prabowo dan Ibu Hidayah yang telah bersedia menjadi key informan dan informan penelitian ini.
6. Persatuan Wartawan Indonesia, khususnya kepada Bapak Dar Edy Yoga yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Hubungan Masyarakat 2018 khususnya Nazua Fahira, Bunga Fitriyaningsih, Mega Utami, Celina Sonia Lisa Nabila, Fitriya Ananda, Dinda Hayatin, Rahayu Amanda, Tirta Bonitasya, Salma Nurhusna, Gabriela, Nadia Safira, Jihan Afizha.
8. Teman-teman satu bimbingan, yaitu Mega Annisa, Kaimala Zuarni, Novianti Mutiara, Aisyah Nurul, Annisa Nadya, Syawalia Putri, Shelfi Anggaraini, Vera Andiyani, Hana Nabilah, Talitha Zahra, Sheva Tiarasari, Rizhal Ardiansyah, Sopyan Hadi dan Rivo Anderas.
9. Teman-teman Sigma TV UNJ yang menyempatkan dan meluangkan waktu bersama serta memberikan motivasi kepada penulis.
10. Kak Dianing dan Kak Nanda yang sudah membantu memberikan saran dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat penulis yaitu Elnanda Safira, Clara Andhinitia, Ananda Yunita yang telah memberikan semangat serta dukungannya.

Penulis berterima kasih atas segala bantuan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyusun Tugas Akhir Karya Ilmiah ini. Dimana dalam penelitiannya masih terdapat banyak ditemukan kelemahan dan kekurangannya.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar penelitian Tugas Akhir Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang manajemen *event* humas di Kementerian Hukum dan HAM.

Jakarta, 4 Juli 2021

Penulis

Shandra Fitriani Utomo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Yang Relevan.....	7
2.1.1. Skripsi, Satwika Rosyida Wijyaningrum, “Analisis Manajemen <i>Event</i> Gumalem Ethnic Carnival Tahun	

2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumalem Banjarnegara”	7
2.1.2. Skripsi, Risqi Kurniawan, “Manajemen <i>Event</i> Jogja Public Relations Days (JPRD) dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Pada Tahun 2017”	9
2.1.3. Jurnal, Feliza Zubair dan Dara Anjani Shahidah, “Kajian Manajemen <i>Special Event</i> Goldblatt Dalam Road Show Santri Sehat Oleh PT. Bio Farma”	10
2.2. Kajian Teori	12
2.2.1. <i>Public Relations</i>	12
2.2.2. Manajemen <i>Event</i>	13
2.3. Keterkaitan Antar Konsep	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian	21
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3. Subjek Penelitian	24
3.3.1. Key Informan	24
3.3.2. Informan	25
3.4. Teknik Keabsahan Data	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1. Data Primer	28

3.5.2. Data Sekunder	29
3.6. Teknik Analisis Data	30
3.7. Operasional Konsep	32
3.8. Keterbatasan Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Objek Penelitian	34
4.1.1. Humas Kementerian Hukum dan HAM.....	34
4.1.2. <i>Event</i> Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021	35
4.2. Hasil Penelitian	36
4.2.1. <i>Research</i>	38
4.2.2. <i>Design</i>	50
4.2.3. <i>Planning</i>	53
4.2.4. <i>Coordination</i>	58
4.2.5. <i>Evaluation</i>	60
4.3. Pembahasan	64
4.3.1. <i>Research</i>	65
4.3.2. <i>Design</i>	67
4.3.3. <i>Planning</i>	68
4.3.4. <i>Coordination</i>	69
4.3.5. <i>Evaluation</i>	70

4.3.6. Tahap Pra <i>Event</i>	71
4.3.7. Tahap Pelaksana <i>Event</i>	72
4.3.8. Tahap Pasca <i>Event</i>	72
4.4. Triangulasi Sumber	73
BAB V PENUTUP	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	xv
RIWAYAT HIDUP	lxi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Key Informan Peneliti	24
Tabel 3.2. Data Informan Peneliti	25
Tabel 3.3. Operasional Konsep	32
Tabel 4.1. Key Informan	36
Tabel 4.2. Informan	37
Tabel 4.3. Tabulasi Perbandingan Hasil Wawancara Manajemen <i>Event</i> Kementerian Hukum dan HAM Dalam Acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kemenkumham bersama Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Dewan Pers pada event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021	2
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Organisasi Biro Humas, Hukum dan Kerjasama Kemenkumham	xvi
Lampiran 2	Struktur Kepanitian Event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021	xvii
Lampiran 3	Foto Perencanaan Penyelenggaraan Event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021	xix
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Observasi	xxiv
Lampiran 5	Surat Penerimaan Izin Observasi	xxvi
Lampiran 6	Bukti Foto Melakukan Wawancara	xxviii
Lampiran 7	Formulir Bimbingan	xxix
Lampiran 8	Draft Pertanyaan Wawancara Key Informan	xxxi
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Key Informan	xxxiii
Lampiran 10	Draft Pertanyaan Wawancara Informan Pertama.....	xxxix
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Informan Pertama	xli
Lampiran 12	Draft Pertanyaan Wawancara Informan Kedua.....	xliv
Lampiran 13	Transkrip Wawancara Informan Kedua	li
Lampiran 14	Draft Pertanyaan Wawancara Informan Ketiga	lvi
Lampiran 15	Transkrip Wawancara Informan Ketiga	lviii
Lampiran 16	Riwayat Hidup	lxi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Event merupakan suatu aktivitas yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting bagi hidup manusia baik secara individu maupun kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi serta agama yang diselenggarakan dengan tujuan dan waktu tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat (Noor, 2017). *Event* adalah kegiatan untuk meningkatkan citra atau reputasi perusahaan. Pengorganisasian sebuah *event* harus dikelola secara profesional, sistematis, efisien dan efektif untuk memulai menyusun konsep (perencanaan) dari *event*. *Event* merupakan salah satu kegiatan humas pada perusahaan atau organisasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Hubungan masyarakat (humas) merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (M.Cutlip & Center, 2007). Adanya peran humas dalam suatu lembaga atau instansi pemerintah adalah suatu kewajiban fungsional untuk menyebarluaskan atau mempublikasikan suatu program atau kegiatan kepada masyarakat.

Humas pemerintah mempunyai fungsi memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, membangun sosialisasi yang baik, membangun hubungan serta kepercayaan antara stakeholder. Selain itu humas juga harus berupaya menjalin hubungan baik dengan media. Media merupakan publik eksternal yang menjadi sarana komunikasi antara humas dengan publik, melalui kerjasama dengan media massa, humas dapat menginformasikan kepada publik mengenai kebijakan yang ada. Media membutuhkan humas sebagai sarana sumber berita dan humas membutuhkan media sebagai sarana penyebar informasi serta pembentuk opini publik.



Gambar 1.1. Kemenkumham bersama Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Dewan Pers pada *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 (Sumber: Dokumentasi Humas Kemenkumham)

Sesuai apa yang telah dilakukan oleh Humas Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Pada hal ini, Humas Kemenkumham menyelenggarakan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021. *Event* ini berlangsung di Graha Pengayoman Kemenkumham, Kamis 4 Februari 2021. Seminar ini diselenggarakan atas kerja sama Kemenkumham dan Hari Pers Nasional Persatuan Wartawan Indonesia sebagai bentuk dukungan dan kontribusi kongkret Kemenkumham terhadap Pers. Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 mengangkat tema Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.

Dikarenakan pandemi Covid-19 belum usai, *event* ini secara ketat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Tamu undangan yang hadir diberlakukan *hybrid system* yaitu dihadiri secara langsung maupun secara virtual melalui platform Zoom Meeting dan Youtube Live. Undangan secara langsung dihadiri oleh Menteri Hukum dan HAM, Wakil Menteri Hukum dan HAM, Pimpinan Tinggi Madya Unit Utama, Staff Ahli Menteri, Staff Khusus Menteri, Pimpinan Tinggi Pratama Unit Setjen, Sekretaris Unit Utama, Dewan Pers, Perwakilan PWI dan Perwakilan Pimpinan Redaksi Media. Kemudian undangan secara virtual dihadiri oleh Pimpinan Tinggi Pratama Unit Utama, Kepala Kantor Wilayah dan Kepala Divisi, Kepala Unit Pelaksana Teknis, dan PWI Daerah Seluruh Indonesia.

Namun ternyata dalam pelaksanaan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 terdapat kendala seperti yang dikatakan oleh informan ketiga sebagai peserta seminar nasional, Bapak Dar Edy Yoga dalam wawancara berikut:

“Kritiknya adalah manajemen waktunya, ada waktu yang terbuang. Selebihnya tidak ada kendala, karena semua dikoordinasikan dengan baik. Ada pra pelaksana, yang benar-benar di ikuti oleh PLT Setjen Kemenkumham yang langsung memonitor. Sehingga tidak ada hal-hal yang sifatnya teknis yang mengganggu.” (Yoga, 2021)

“Kalau secara acara sudah berhasil karena diikuti kurang lebih 600 peserta yang diikuti oleh wartawan seluruh Indonesia dan juga dari Kementerian Hukum dan HAM, baik itu Lapas dan Kanwil ikut serta. Cuma kalau untuk tujuan akhirnya belum. Karena kita berharap regulasinya. Untuk regulasi sampai saat ini belum sesuai. Karena harus ada yang diubah mengenai undang-undang, karena kita pers, ya undang-undang persnya perlu diubah atau disempurnakan. Karena pers itukan tidak dikenakan undang-undang ITE. Ya jadi perubahan itu harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunitas pers.” (Yoga, 2021)

Dari pernyataan diatas penulis menemukan bahwa terdapat kendala pada *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021. Seperti yang dikatakan oleh informan ketiga bahwa *event* ini sudah baik dalam pelaksanaannya namun terdapat kekurangan pada penerapan manajemen waktu sehingga ada waktu yang terbuang. Serta pada tujuan akhir diselenggarakannya *event* ini belum terlaksana dikarenakan pihak PWI berharap regulasi yang akan dibuat. Regulasi sampai dengan wawancara dengan informan ketiga pada 21 Juni 2021 belum sesuai, karena harus ada yang diubah atau disempurnakan mengenai undang-undang pers.

Berdasarkan hasil wawancara informan ketiga di atas bahwa yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan penyelenggaraan acara Humas dapat berjalan dengan sesuai tanpa adanya hambatan adalah dengan memperhatikan penggunaan dan penerapan manajemen *event* yang digunakan oleh Humas Kemenkumham dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021. Pelaksanaan acara Humas diharapkan dapat memuaskan pihak-pihak yang terlibat untuk berperan serta dalam suatu kesempatan pada acara Humas, baik untuk meningkatkan pengetahuan, pengenalan, maupun upaya pemenuhan kebutuhan, menarik simpati dan empati audiens.

Maka dengan ini penulis ingin mengetahui manajemen *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 yang terjadi pada saat tahap pra *event*, tahap pelaksana *event*, dan tahap pasca *event*. Dengan menggunakan teori perencanaan penyelenggaraan manajemen *event* oleh Dr. Joe Goldblatt yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Research, Design, Planning, Coordination*, dan *Evaluation* (Goldblatt, 2013). Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM dalam Acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah manajemen *event* Kementerian

Hukum dan HAM dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui manajemen *event* Kementerian Hukum dan HAM dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta dapat mengembangkan Ilmu Komunikasi khususnya *Public Relations* mengenai Manajemen *Event*.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi *Public Relations* mengenai Manajemen *Event* yang baik dalam mengelola suatu acara atau program.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Peran penelitian terdahulu atau sebelumnya sangat berguna bagi penulis sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Selanjutnya akan dapat terlihat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1.1. Skripsi, Satwika Rosyida Wijyaningrum, “Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem Banjarnegara”

Penelitian ini diteliti pada tahun 2018 oleh Satwika Rosyida Wijyaningrum dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini meneliti tentang analisis manajemen *event* Gumalem Ethnic Carnival tahun 2016 dalam melestarikan kebudayaan di Gumalem, Banjarnegara.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui manajemen *event* yang dilakukan pada acara Gumalem Ethnic Carnival tahun 2016. *Event* Gumalem Ethnic Carnival (GEC) adalah sebuah *event* yang memberikan ruang apresiasi, pelestarian kebudayaan desa, batik, kearifan lokal yang ada di Desa

Gumalem dan sebagai salah satu tujuan promosi untuk memperkenalkan budaya yang ada di Gumalem.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik analisis data model interaktif.

Hasil dari penelitian ini adalah *event* Gumalem Ethnic Carnival (GEC) telah membagi proses manajemen event kedalam 5 tahapan yang terdiri dari *Research, Design, Planning, Coordination* dan *Evaluation*. *Research* yaitu langkah awal untuk membahas terkait ide, pencarian data serta mengumpulkan data, dengan menggunakan *Research*, Penetapan Tujuan dan Rencana Awal. Pada hal ini, panitia dan *Community Organizer* (CO) melaksanakan musyawarah bersama untuk membahas *event* GEC. *Design*, setelah melaksanakan tahap *research*, panitia melakukan diskusi tentang perencanaan dengan menggunakan Rencana Detail seperti menentukan keuangan, anggaran, lokasi serta hambatan yang terjadi nantinya. *Planning*, panitia melaksanakan pembahasan tentang perencanaan dan mulai mengatur persiapan *event* untuk melihat persiapan panitia sudah sejauh mana. *Coordination*, pada hal ini panitia selalu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan CO serta mengontrol apabila terdapat hambatan saat penyelenggara *event*. *Evaluation*, proses akhir tahapan manajemen *event* berkaitan dengan

evaluasi dan legalitas juga berkaitan dengan hasil dan *event* tersebut (Satwika Rosyida Wijayaningrum, 2018).

2.1.2. Skripsi, Risqi Kurniawan, “Manajemen *Event* Jogja Public Relations Days (JPRD) dalam Meningkatnya Jumlah Peserta Pada Tahun 2017”

Penelitian ini diteliti pada tahun 2017 oleh Risqi Kurniawan dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang manajemen *event* Jogja Public Relations Days (JPRD) dalam meningkatnya jumlah peserta pada tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui manajemen *event* Jogja Public Relations Days (JPRD) 2017 yang dilaksanakan oleh Perhumas Muda Yogyakarta (PMY). JPRD yaitu *event* tahunan yang dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari mahasiswa seluruh Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh tiga informan serta dokumentasi berupa laporan kegiatan serta foto-foto yang menjadi bukti selama penyelenggaraan *event* JPRD.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan panitia menyusun struktur kepanitian terlebih dahulu untuk dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia. Selanjutnya setiap divisi akan menyusun perencanaan kerja dan program yang akan dilaksanakan untuk mencapai

tujuan penyelenggaraan *event*. Dalam penyusunan kerja didahului dengan melaksanakan riset dengan menggunakan media internet untuk mengumpulkan informasi penyelenggaraan *event* sejenis. Keunikan tema menjadi pertimbangan dalam menarik wisatawan. Pada tahap pelaksanaan panitia berperan berdasarkan penetapan rencana yang sudah disepakati, diawali dari kegiatan promosi yang menerapkan *interactive marketing* dan *roadshow* ke kampus-kampus, pencarian sponsor yang relevan dengan tema *event*, hingga penyelenggaraan *event*. Berikutnya pada tahap evaluasi panitia melaksanakan penilaian bersama untuk mengetahui faktor keberhasilan dan kegagalan dari setiap divisi yang bermanfaat untuk penyelenggaraan acara selanjutnya (Kurniawan, 2017).

2.1.3. Jurnal, Feliza Zubair dan Dara Anjani Shahidah, “Kajian Manajemen *Special Event* Goldblatt Dalam *Road Show* Santri Sehat Oleh PT. Bio Farma”

Penelitian ini diteliti pada tahun 2017 oleh Feliza Zubair dan Dara Anjani Shahidah dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang di unggah pada Jurnal Komunikasi Acta Diurna, Volume 13 Nomor 1 Tahun 2017. Penelitian ini meneliti tentang kajian manajemen *special event* Goldblatt dalam *road show* santri sehat oleh PT Bio Farma.

Alasan riset ini dilakukan karena PT Bio Farma merupakan satu-satunya perusahaan BUMN yang memproduksi vaksin di Indonesia. Persoalan

vaksinasi atau yang lebih diketahui dengan sebutan imunisasi, faktanya sukar diterima oleh warga Indonesia. Sehingga untuk memperkenalkan dan mengganti anggapan kurang baik tentang vaksin, PT Bio Farma menyelenggarakan *event road show* dengan sasaran audiensnya merupakan para santri. *Road show* ini memerlukan proses manajemen *event* yang baik. Suatu proses manajemen *event* yang meliputi tahapan-tahapan yang berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan penelitian, perancangan, perencanaan, koordinasi dan evaluasi oleh *Corporate Communication* PT. Bio Farma (Persero). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan informasi menggunakan wawancara, observasi, studi pustaka serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penelitian melalui penelitian informasi dengan pencarian data sekunder untuk menentukan khlayak sasaran, konsep dan tema acara sudah sesuai dengan kondisi yang ada yaitu "Santri Sehat" yang terkandung di dalam rancang bangun, tata cahaya, warna dan performer. Rapat internal hanya dilakukan tiga kali untuk berkomunikasi dan berkoordinasi guna membahas persiapan kegiatan. Dalam evaluasi, hasil pelaksanaan *road show* di review setiap tahun dengan kuesioner. Berdasarkan hasil dari kuesioner diketahui bahwa lebih dari 70%

peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin dan manfaatnya (Zubair & Shahidah, 2017).

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai manajemen event dari sebuah acara. Selain persamaan terdapat perbedaan yaitu tempat yang diteliti dan jenis kegiatan yang diteliti dimana dalam penelitian ini adalah manajemen *event* Kementerian Hukum dan HAM pada acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. *Public Relations*

Hubungan masyarakat (humas) merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan baik serta bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut (M.Cutlip & Center, 2007).

Sementara menurut *British Institute of Public Relations (IPR)*, *public relations* merupakan keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya (Sari & Soegiarto, 2019).

Humas juga berfungsi untuk memberikan suatu pengertian, masukan, informasi baik, kepercayaan, pelayanan, dari dan untuk publik. Bertujuan untuk

menciptakan terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan masyarakat. Bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun humas juga melakukan komunikasi timbal balik dari publik kepada perusahaan. Publik memerlukan perhatian dan pengertian perusahaan untuk pembuktian terhadap keberhasilan perusahaan (Sari & Soegiarto, 2019).

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa *public relations* dapat menciptakan dan menjaga hubungan baik serta saling pengertian antara organisasi dan publik sehingga terjalinnya suatu hubungan yang harmonis.

2.1.2. Manajemen *Event*

Event merupakan suatu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan baik oleh individu atau secara kelompok, yang mempunyai tujuan serta maksud tertentu sehingga mencapai tujuan yang akan diperoleh melalui agenda tersebut (Kholik, Ramadhani, Rowi, & Ramadhany, 2020).

Definisi *event* menurut Any Noor merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hal-hal penting bagi hidup manusia baik secara individu maupun kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan dengan tujuan dan waktu tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat (Noor, 2017, p. 8).

Dari definisi diatas bahwa *event* merupakan sebuah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan dan waktu tertentu serta

melibatkan sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai kesuksesan acara.

Menyelenggarakan acara atau *event* humas adalah suatu upaya untuk menarik perhatian media pers dan publik terhadap perusahaan atau produk tertentu yang akan disajikan dalam acara tersebut. Di lain hal, kegiatan *event* humas diharapkan dapat memuaskan pihak-pihak terkait untuk berperan dalam suatu kesempatan pada acara humas, baik untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), pengenalan (*awareness*), maupun upaya pemenuhan selera (*pleasure*) dan menarik simpati atau empati (Ruslan, 2016, p. 231).

Dalam buku Kiat dan Strategi Kampanye *Public Relations* diterbitkan oleh Rajawali Pers, Jakarta 1997, maka *event* yang dikenal dalam aktivitas kehumasan, secara garis besarnya adalah sebagai berikut (Ruslan, 2016, p. 236):

a. *Calender of Event*

Calender of event merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala (*reguler event*) yang diadakan pada hari, bulan, tahun tertentu secara periodik dan berulang-ulang dilaksanakan sepanjang tahun.

b. *Momentum Event*

Momentum event adalah kegiatan yang bersifat khusus serta diadakan pada momen tertentu di luar acara rutin, misalnya 100 tahun memperingati hari Bung Karno, menyambut millenium ke-3 dan lain-lain, yang dianggap

sebagai momen oleh pihak lembaga atau humas untuk mengadakan suatu acara istimewa yang perlu diperingati dan dipublikasikan.

c. *Special Event*

Peristiwa khusus tersebut secara garis besarnya terdapat tiga jenis kegiatan dalam humas, yaitu :

1. Acara peresmian
2. Acara peringatan tertentu
3. Acara komersial (*New Product Launching*) atau non komersial (*Social Community Relations*).

Menurut Ruslan (Ruslan, 2016), hal yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan (*action planning*) event berkaitan dengan hal-hal berikut :

a. Penyusunan jadwal

Diawali dengan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan tema dari event serta dukungan dana, fasilitas, personel manajemen serta evaluasi.

b. Personel yang terkait

Bagaimana (*how*) persiapan dari pengisi tim acara atau penuntun acara (*Master of Ceremony*). Siapa (*who*) audiens yang hadir, publik atau tamu yang hadir, apakah terdiri dari pembeli undangan, pejabat tinggi atau eksekutif atau warga umum dapat hadir tanpa undangan tertentu. Pihak *sponsorship*, rekanan maupun *business relations* dari lembaga atau instansi tertentu yang dirangkul untuk kerja sama, atau dari kalangan donatur, dermawan atau perorangan yang disesuaikan dengan apa,

mengapa dan bagaimana (*what, why and how*) dari tujuan, maksud dan tema yang diselenggarakan.

c. Tujuan dari *event*

Apakah berkaitan dengan kepentingan tertentu, misalnya sebagai berikut:

1. Pengenalan (*awereness*) mendapat dukungan pihak atau media pers, dan meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) terhadap lembaga atau perusahaan dan produk yang ingin ditampilkan.
2. Suatu proses publikasi melalui komunikasi timbal balik yang pada akhirnya akan memperoleh publisitas yang positif.
3. Memperlihatkan iktikad baik dari lembaga atau produk yang diwakilinya, dan sekaligus memberikan kesan atau citra positif terhadap masyarakat sebagai publik sasarannya.
4. Upaya mempertahankan penerimaan masyarakat.
5. Memperoleh rekanan atau pelanggan baru melalui acara yang dirancang secara menarik, inovatif dan kreatif.

Event dapat dilaksanakan serta berjalan baik dengan tujuan apabila memiliki sebuah manajemen *event* yang baik. Menurut Goldblatt (2013) manajemen *event* merupakan kegiatan yang bersifat profesional dan kolaboratif dengan sekelompok orang yang memiliki tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran atau reuni yang memiliki tanggung jawab tertentu seperti riset, desain, perencanaan, koordinasi, pengawasan dan realisasi kegiatan *event*. Riset dalam manajemen memiliki tujuan analitik untuk bisa

memahami tentang apa dan bagaimana suatu hal dapat dicapai dalam *event* (Kholik et al., 2020).

Pada penyelenggaraan sebuah *event*, terdapat 5 tahapan perencanaan penyelenggaraan *event* menurut Dr. Joe Goldblatt (Goldblatt, 2013) (Satwika Rosyida Wijayaningrum, 2018) adalah sebagai berikut :

1. *Research*

Tahapan riset dapat menentukan kebutuhan, keinginan dan harapan dari target pasar. Dimana hal ini dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang mendalam untuk mengurangi resiko. Terdapat 5W (*why, who, when, where, and what*) dalam memutuskan pelaksanaan *event*. Pertanyaan tersebut harus diperhatikan untuk menyelenggarakan *event* yang efektif.

Who berkaitan dengan setiap personel yang akan terlibat dalam kegiatan ini. *Why* berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam acara ini, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. *When* berkaitan dengan waktu yang paling tepat untuk penyelenggaraan acara. *Where* berkaitan dengan tempat penyelenggaraan acara yang paling tepat untuk khalayak sasaran. *What* berkaitan dengan bagaimana mengemas *event* agar menarik bagi khalayak sasaran (Goldblatt, 2013).

2. *Design*

Tahapan selanjutnya adalah tahap *design*. Diawali dengan ide yang sesuai dengan tujuan diselenggarakannya sebuah *event*. Proses ini dilakukan dengan cara *brainstorming* dan *mind mapping* yaitu mengenai

ide, keuangan dan aspek penting lainnya. Selain itu juga adanya studi kelayakan *event* untuk menyaring ide kreatif yang muncul. Studi ini terkait dengan kemampuan finansial, sumber daya manusia dan kondisi politik.

3. *Planning*

Setelah melakukan tahapan *research* dan *design* dengan sesuai, maka dalam tahapan ini penyelenggaraan *event* mulai melakukan beberapa hal seperti penentuan lokasi dan waktu, menentukan tempo untuk waktu persiapan hingga pelaksanaan *event* berlangsung dan sesudah *event* diselenggarakan berapa waktu yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

4. *Coordination*

Dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Seorang *event* manager harus dapat melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam *event* agar dapat bekerjasama dengan baik dengan satu tujuan.

5. *Evaluation*

Evaluasi dapat dilakukan pada setiap tahap atau dilakukan secara menyeluruh. Pada proses evaluasi dapat dilihat kesuksesan *event* yang telah diselenggarakan adakah faktor yang mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan *event* yang telah diselenggarakan. Nantinya proses evaluasi berfungsi sebagai acuan untuk *event* yang akan diselenggarakan selanjutnya.

2.3. Keterkaitan Antar Konsep

Event diadakan untuk memenuhi tujuan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan kehumasan dan memiliki fungsi untuk memberikan pesan secara langsung dan mendapatkan hubungan timbal balik yang positif dengan khalayaknya. Serta mendapatkan publikasi dan menciptakan citra positif terhadap perusahaan atau lembaga. Dalam menyelenggarakan *event* humas, manajemen *event* sangat penting dilakukan. Bertujuan untuk menyelaraskan tahapan-tahapan pembuatan event. Agar dapat meminimalisir kendala yang akan terjadi.

Seperti pada *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Humas Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). *Event* ini baru pertama kali diadakan oleh Kemenkumham yang bekerjasama dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam menyambut Hari Pers Nasional. Seminar ini diselenggarakan atas kerja sama Kemenkumham dan Hari Pers Nasional Persatuan Wartawan Indonesia sebagai bentuk dukungan dan kontribusi kongkret Kemenkumham terhadap Pers. Seminar ini mengangkat tema Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.

Dalam penyelenggaraan *event* ini, Kemenkumham harus memiliki manajemen *event* yang tepat sehingga memperoleh hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori perencanaan penyelenggaraan *event* yang terdiri dari *Research, Design,*

Planning, Coordination dan *Evaluation* yang dikemukakan oleh Dr. Joe Goldblatt dalam bukunya *Special Event Creating and Sustaining a New World for Celebration, Seventh Edition*. Sebagai acuan penulis untuk melakukan penelitian dan dengan menggunakan teori ini dapat mengetahui bagaimana tahap *pra-event*, tahap pelaksana *event* dan tahap pasca *event*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah adalah aktivitas penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional yaitu kegiatan dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris yaitu cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012, p. 2)

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna

berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Sugiarto, 2015, p. 8).

Peneliti kualitatif dilandaskan pada filsafat postpositivisme, dikarenakan berguna untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011) (Anggito & Setiawan, 2018, p. 8).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak didapat menggunakan prosedur statistik, melainkan bersumber dari data deskriptif berasal dari narasumber yang sesuai dengan fakta di lapangan, lalu dianalisis dan dipahami sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sudaryono, 2018).

Dari penjelasan diatas, bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan melalui observasi untuk mendapatkan data-data

atau informasi sesuai fakta serta temuan-temuan lainnya berdasarkan dari lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dikarenakan pendekatan tersebut mendeskripsikan fenomena yang terjadi mengenai manajemen *event* Kementerian Hukum dan HAM dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 dan mencari hasil yang dapat menafsirkan fenomena tersebut.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis bertujuan untuk mendapatkan informasi serta gambaran yang jelas untuk melakukan wawancara dengan *key infoman* dan informan. Oleh karena itu penulis menetapkan lokasi penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Biro Humas, Hukum dan Kerjasama, Sekretariat Jenderal, Kementerian Hukum dan HAM, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 6-7 Jakarta Selatan dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat, Gedung Dewan Pers Lantai IV, Jl. Kebon Sirih No.34, Gambir, Jakarta Pusat. Penelitian ini akan dilakukan secara langsung kepada *key informan* dan informan yang bersangkutan mengenai manajemen *event* yang dilakukan pada saat *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2021.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Key Informan

Informan kunci atau *key informan* adalah informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian (Sugiyono, 2012, p. 253). Informan kunci digunakan sebagai sumber informasi mengenai berbagai topik, seperti: kekerabatan dan organisasi keluarga, sistem ekonomi, struktur politik dan keyakinan serta praktik keagamaan. Secara sederhana, mereka diwawancarai secara intensif selama periode waktu yang lama untuk tujuan memberikan gambaran yang relatif lengkap. Secara praktis, pemilihan informan kunci tidak mungkin dilakukan secara acak atau menggunakan teknik pengambilan sampel berpeluang (*nonprobability sampling*). Peneliti harus menentukan kriteria orang yang layak menjadi informan kunci (Martono, 2015, p. 118).

Key informan pada penelitian ini adalah Bapak Tubagus Erif Faturahman selaku Kepala Bagian Hubungan Masyarakat berdasarkan kredibilitas dan pemahaman yang dimiliki oleh *key informan* mengenai *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021.

Tabel 3.1. Data Key Informan Peneliti

	Nama	Jabatan	Lama Bekerja
<i>Key Informan</i>	Tubagus Erif Faturrahman	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat	20 Tahun

3.3.2. Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi secara lengkap mengenai beberapa hal yang ingin diketahui peneliti. Dalam hal ini peran informan adalah lebih aktif, lebih banyak berbicara. Informan memiliki peran seperti; menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti; memperkenalkan atau menghubungkan peneliti dengan orang lain yang memiliki pengetahuan yang sama; menyediakan akses dan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai berbagai hal di lokasi penelitian; dan membantu menafsirkan makna pengamatan peneliti (Martono, 2015, p. 120).

Dalam hal ini, penulis mempunyai beberapa informan antara lain, yaitu informan pertama adalah Bapak Fitriadi Agung Prabowo, Informan kedua adalah Ibu Hidayah dan Informan ketiga adalah Bapak Dar Edy Yoga yang merupakan peserta seminar nasional.

Tabel 3.2 Data Informan Penelitian

	Nama	Jabatan	Lama Bekerja
Informan 1	Fitriadi Agung Prabowo	Kepala Subbagian Hubungan Pers dan Media	15 Tahun
Informan 2	Hidayah	Pengolah dan Penyusun Data Pelayanan Komunikasi Masyarakat	2,5 Tahun

Informan 3	Dar Edy Yoga	Peserta Seminar (Wakil Bendahara Umum PWI)	15 Tahun
------------	--------------	--	----------

3.4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Maleong, 2005:330) (Agustinova, 2015, p. 45).

Dalam buku Memahami Metode Penelitian Kualitatif oleh Danu Eko Agustinova, terdapat 4 macam triangulasi (Agustinova, 2015), yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber Data (*Data Triangulation*)

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

2. Triangulasi Peneliti (*Multiple Researchers*)

Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang peneliti dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui

memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Triangulasi peneliti dimaksudkan antara lain untuk menghindari potensi bias individu pada peneliti tunggal.

3. Triangulasi Teori (*Theory Triangulation*)

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data. Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori. Sehingga nantinya di dukung dari *multiple theory*. Menurut Linkoln dan Cuba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

4. Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*)

Triangulasi metode adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, bisa jadi semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang benar.

Pada penelitian ini, penulis memilih teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data, alasannya karena dapat membandingkan data, menganalisis hasil wawancara dengan *key informan* dan informan dengan sumber yang berbeda pendapat serta sudut pandang berbeda walaupun

dengan suatu *event* yang sama. Didalam teknik ini nantinya data yang dihasilkan akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, p. 224).

3.5.1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012, p. 225). Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Martono, 2015, p. 64).

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek

penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2014, p. 132).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal detail. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber (Indrawan & Yuniawati, 2017, p. 136).

3.5.2 Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012, p. 225). Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai

bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori dan validasi data (Indrawan & Yuniawati, 2017, p. 139).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, p. 244).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dimana teknik analisis data ini sudah sesuai dengan apa yang ingin penulis dapatkan melalui data yang nantinya dikumpulkan melalui wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2012, p. 246).

Menurut Miles dan Huberman (1984) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012, p. 246).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, p. 247).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012, p. 249).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, p. 252).

3.7. Operasional Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Public Relations</i>	Manajemen <i>Event</i>	<i>Research</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Who, berkaitan dengan setiap personel yang akan terlibat dalam kegiatan. 2. Why, berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam acara. 3. When, berkaitan dengan waktu yang paling tepat untuk penyelenggaraan acara. 4. Where, berkaitan dengan tempat penyelenggaraan acara yang paling tepat untuk khalayak sasaran. 5. What, berkaitan dengan bagaimana mengemas event agar menarik bagi khalayak sasaran.

		<i>Design</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Brainstorming</i> 2. <i>Mindmapping</i>
		<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Publikasi
		<i>Coordination</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia dalam <i>event</i> 2. Koordinasi dalam penugasan <i>event</i>
		<i>Evaluation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi kendala <i>event</i>. 2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan <i>event</i>.

3.8. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai manajemen *event* Kementerian Hukum dan HAM dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021, penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan masih belum sempurna, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bergantung pada kemampuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

4.1.1. Humas Kementerian Hukum dan HAM

Humas Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) berada dibawah naungan Biro Humas, Hukum dan Kerjasama. Pada struktur organisasi Biro Humas, Hukum dan Kerjasama terbagi menjadi empat bagian, yaitu bagian Hubungan Masyarakat, bagian Layanan Advokasi Hukum, bagian Kerjasama Dalam Negeri dan bagian Kersama Luar Negeri.

Humas Kemenkumham memiliki tugas yaitu melaksanakan pemberian informasi dan komunikasi tentang kegiatan kementerian melalui pengembangan hubungan masyarakat internal, manajemen data dan perpustakaan, analisa media dan monitoring serta hubungan pers dan aspirasi masyarakat. Dalam menjalani tugasnya, Humas Kemenkumham memiliki tiga subbagian yang terdiri dari Subbagian Pengolahan dan Penyajian Berita, Subbagian Hubungan Pers dan Media Massa, dan Subbagian Dokumentasi dan Perpustakaan. (“Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2010 Tanggal 30 Desember 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia,” 2010)

4.1.2. *Event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021

Humas pemerintah mempunyai fungsi mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, membangun sosialisasi yang baik, membangun hubungan serta kepercayaan antara stakeholder. Selain itu humas juga harus berupaya menjalin hubungan baik dengan media. Dalam hal ini Humas Kemenkumham menyelenggarakan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 yang digelar di Graha Pengayoman Kemenkumham, Kamis 4 Februari 2021. *Event* ini diselenggarakan atas kerja sama Kemenkumham dan Hari Pers Nasional Persatuan Wartawan Indonesia sebagai bentuk dukungan dan kontribusi konkret Kemenkumham terhadap Pers. *Event* ini mengangkat tema Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.

Event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini diselenggarakan pada saat *new normal* pandemi Covid-19, sehingga *event* ini secara ketat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Seperti tamu undangan yang menghadiri acara diberlakukan *hybrid system* yaitu dihadiri secara langsung maupun secara virtual melalui platform Zoom Meeting dan Youtube Live. Undangan secara langsung dihadiri oleh Menteri Hukum dan HAM, Wakil Menteri Hukum dan HAM, Pimpinan Tinggi Madya Unit Utama, Staff Ahli Menteri, Staff Khusus Menteri, Pimpinan Tinggi Pratama Unit Setjen, Sekretaris Unit Utama, Dewan Pers, Perwakilan PWI dan Perwakilan Pimpinan Redaksi Media. Kemudian undangan secara virtual dihadiri oleh Pimpinan

Tinggi Pratama Unit Utama, Kepala Kantor Wilayah dan Kepala Divisi, Kepala Unit Pelaksana Teknis, dan PWI Daerah Seluruh Indonesia.

Pada *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 menghadirkan *keynote speech* oleh Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly dan *welcome speech* oleh Ketua Umum PWI, Atal S Depari. Kemudian terdapat empat narasumber dalam seminar nasional ini, yaitu Wakil Menteri Hukum dan HAM Eddy Hiariej, Wakil Ketua Dewan Pers Hendry CH Bangun, CEO JPNN.com Auri Jaya, dan Consultan Ahli Hukum dan Pers PWI Wina Armada. Serta moderator dipandu oleh presenter TV Brigita Manohara.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis baik dari hasil pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi penulis akan memaparkan dan menjabarkan inti dari hasil temuan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 4.1 Key Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Tubagus Erif Faturrahman	Kepala Bagian Humas Kementerian Hukum dan HAM

Tabel 4.2 Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Fitriadi Agung Prabowo	Kepala Subbagian Hubungan Pers dan Media
2.	Hidayah	Pengolah dan Penyusun Data Pelayanan Komunikasi Masyarakat
3.	Dar Edy Yoga	Peserta acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021

Wawancara dengan *key informan* (KI1) dilaksanakan pada Jumat, 18 Juni 2021 pukul 10:15 – 10:45 WIB bertempat di Biro Humas, Hukum dan Kerjasama Kemenkumham, lantai 6. Kemudian wawancara dengan informan pertama (I1) dilaksanakan pada Senin, 15 Juni 2021 pukul 10.00 – 10:30 WIB di Biro Humas, Hukum dan Kerjasama Kemenkumham, lantai 6. Informan kedua (I2) dilaksanakan pada Jumat, 18 Juni 2021 pukul 11.00 – 11:30 WIB di Biro Humas, Hukum dan Kerjasama Kemenkumham, lantai 6. Sementara wawancara dengan informan ketiga (I3) dilaksanakan pada Senin, 21 Juni 2021 pukul 13.10 – 13:45 WIB bertempat di Gedung Dewan Pers, lantai 4.

Dalam hasil wawancara, Humas Kemenkumham menjelaskan bagaimana manajemen *event* yang dilakukan dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021. Data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi non partisipan dan

dokumentasi. Semua data diuraikan berdasarkan fokus dimensi sebagai berikut:

4.2.1. Research

Event dapat diselenggarakan dan berjalan sesuai dengan tujuan apabila memiliki sebuah manajemen *event* yang baik. Menurut Goldblatt (2013) manajemen *event* adalah kegiatan yang bersifat profesional dan kolaboratif dengan sekelompok orang yang memiliki tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran atau reuni yang memiliki tanggung jawab tertentu seperti riset, desain, perencanaan, koordinasi, pengawasan dan realisasi kegiatan *event*. Berikut kutipan *key informan*, Bapak Tubagus Erif Faturrahman (KI1) menjelaskan pentingnya manajemen *event* pada penyelenggaraan acara Humas:

“Ya pasti kita membutuhkan yang namanya manajemen dalam suatu acara. Bagaimana kita mengatur sdm-sdm kepanitiaan dan merancang kegiatan agar sesuai dengan tujuan diselenggarakannya acara. Serta meminimasir hambatan-hambatan yang akan terjadi nantinya.” (Faturrahman, 2021)

Sependapat dengan *key informan* (KI1) kedua informan pun memberi jawaban yang sama seperti *key informan* mengenai pentingnya manajemen *event* pada penyelenggaraan acara Humas:

“Terkait dengan penyelenggaraan acara, manajemen acara itu penting. Bagaimana mengatur suatu kegiatan yang dimaksud bisa berjalan dengan baik. Dengan melibatkan stakeholder yang ada untuk bekerja

sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Sehingga output dari kegiatan itu bisa tersampaikan dengan baik.” (Prabowo, 2021)

“Pasti butuhlah. Kita harus bikin perencanaan dulu. Misalkan harus tentuin bikin acara apa, tema nya apa, bentuknya apa, terus kita harus bikin perencanaan keuangannya, bikin timeline biar acaranya itu berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan dan menentukan panitia-panitia yang bertugas.” (Hidayah, 2021)

Dari dua pendapat narasumber diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya manajemen *event* pada penyelenggaraan acara Humas itu sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan suatu manajemen *event* yang baik dapat mengatur suatu kegiatan yang dimaksud bisa berjalan dan dapat mengatur stakeholder yang ada untuk bekerja sesuai tupoksinya masing-masing. Sehingga dengan manajemen *event* tujuan dari kegiatan itu bisa tersampaikan dengan baik.

Sebelum diselenggarakan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 Humas Kemenkumham telah melakukan kegiatan riset. Berikut kutipan hasil wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Ya kita juga melakukan riset. Walaupun riset yang kita lakukan tidak cukup banyak ya. Kita berdiskusi terkait bagaimana konsep acaranya dengan pihak-pihak terkait.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Panitia melakukan riset, namun riset ini tidak sedetail riset yang sudah dibakukan. Riset itukan ada metode penelitian, tapi yang kita lakukan lebih sederhana sebetulnya. Kita lihat kebutuhan masyarakat, target sasarannya siapa, kemauannya apa, auediennya seperti apa, hasil yang ingin dicapai itu apa. Tetapi kita lebih kepada mendiskusikan dan mencari jalan tengahnya.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Ya kita melakukan riset. Dengan cara berdiskusi dan menyatukan ide dari masing-masing panitia.” (Hidayah, 2021)

Seperti yang dikatakan oleh *key* informan (KI1) bahwa Humas Kemenkumham melakukan kegiatan riset dengan cara berdiskusi tentang konsep acara, walaupun kegiatan riset yang dilakukan tidak banyak. Kemudian sependapat dengan *key* informan (KI1), menurut informan pertama (I1) dan informan kedua (I2) bahwa panitia melakukan riset dengan cara berdiskusi untuk mencari jalan tengah dan sebagai tempat untuk mengutarakan dan menyatukan ide. Walaupun kegiatan riset yang dilakukan hanya bersifat sederhana namun dapat berjalan dengan sesuai.

Diselenggarakannya event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini merupakan kerjasama antara Kemenkumham dan Hari Pers Nasional Persatuan Wartawan Indonesia sebagai bentuk dukungan dan kontribusi konkret Kemenkumham terhadap Pers. Seperti kutipan hasil wawancara penulis dengan *key* informan (KI1):

“Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini pada awalnya terdapat audiensi antara PWI dengan Pak Menteri. Dari audiensi tersebut dijelaskan rangkaian terkait persiapan menyambut ulang tahun pers atau Hari Pers Nasional pada 9 Februari 2021. Mereka berharap Kemenkumham bisa berkontribusi dalam memenuhi salah satu rangkaian acara diantaranya adalah seminar. Karena berhubungan dengan pers dan berkaitan langsung dengan Humas, maka dalam hal penyelenggara acara adalah bagian Humas.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Ide awal Hari Pers Nasional itu sebenarnya sudah rutin dilakukan, setiap tahun itu ada peringatan Hari Pers Nasional. Kemudian tahun ini ada beberapa issue yang diambil terkait dengan peran posisi dan profesi pers yang terancam dengan adanya produk digitalisasi yang membutuhkan perlindungan secara hukum. Issue-issue ini bersinggung erat dengan Kemenkumham. Bagaimana Kemenkumham hadir didalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Kemudian disinkronkan dengan issue Hari Pers Nasional kita berkolaborasi melaksanakan kegiatan Seminar Nasional dalam rangka Hari Pers Nasional.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Awalnya ada audiensi antara pihak PWI dengan Kemenkumham melalui virtual zoom. PWI itu minta kalau Kemenkumham itu berpartisipasi dalam rangkaian acara HPN, salah satunya Seminar ini. Akhirnya disepakati untuk kita menyelenggarakan Seminar Hari Pers Nasional ini, berkolaborasi antara Kamenkumham dengan PWI.” (Hidayah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ini pada awalnya terdapat audiensi antara pihak PWI dengan Menkumham terkait rangkaian persiapan menyambut Hari Pers Nasional. Pihak PWI berharap Kemenkumham bisa berkontribusi dalam memenuhi salah satu rangkaian acara yaitu seminar nasional. Kemudian karena kegiatan ini berhubungan dengan Pers dan berkaitan langsung dengan Humas, maka dalam hal penyelenggaraan acara adalah bagian Humas Kemenkumham.

Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini adalah *event* pertama kali diadakan oleh Kemenkumham yang bekerja sama dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam menyambut Hari Pers Nasional

2021. Berikut kutipan *key informan* (KI1) menjelaskan mengapa Humas

Kemenkumham bekerjasama dengan Pers :

“Karena memang Kemenkumham ingin menjalin hubungan dan potensi yang lebih baik dengan Pers. Humas juga adalah corong utama dari sebuah lembaga kepada masyarakat. Dengan demikian setiap ada kegiatan di kementerian bisa di support juga oleh rekan-rekan dari media pers. Sehingga kita bisa membentuk opini publik yang positif melalui media-media yang sudah bekerja sama dengan kita, agar masyarakat bisa melihat kinerja Kemenkumham itu secara lebih objektif dan baik.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Salah satu peran dan fungsi humas adalah kita menjembatani apa yang menjadi keinginan masyarakat dan apa yang menjadi keinginan Kemenkumham. Apalagi kita sering bersinggungan dengan lembaga-lembaga pers. Kita menganggap pers ini relasi kita untuk menyampaikan pesan atau campaign yang ada di Kemenkumham kepada masyarakat melalui pers. Kita menganggap peran pers itu sangat luar biasa terkhususnya dalam menyampaikan informasi tentang pelaksanaan tugas dilingkungan Kemenkumham.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Kerjasama antara Kemenkumham dengan PWI itu dan perintah langsung dari Menteri Hukum dan HAM, akhirnya pihak Humas menyelenggarakan acara ini.” (Hidayah, 2021)

Dari hasil wawancara ketiga narasumber diatas mengenai alasan Humas Kemenkumham bekerja sama dengan Pers adalah ingin menjalin hubungan dan potensi yang lebih baik dengan Pers. Sehingga setiap ada kegiatan di Kementerian bisa didukung oleh rekan Pers serta dapat membentuk opini publik yang positif melalui media-media yang sudah bekerja sama dengan Kemenkumham.

Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 bertujuan sebagai bentuk membangun hubungan baik dengan pers serta menyatukan persepsi antara Kemenkumham dengan media pers, seperti yang dikatakan oleh *key informan* (KI1):

“Tujuan diselenggarakan acara ini sebagai bagian dari rangkaian dari kegiatan Hari Pers Nasional, salah satunya seminar ini serta kita ingin membangun hubungan baik dengan pihak pers.” (Faturrahman, 2021)

Sama seperti yang dikatakan oleh *key informan* (KI1), kedua informan pun mengatakan hal yang serupa mengenai tujuan diselenggarakannya *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Pertama kita ingin membangun hubungan baik dengan pers lebih baik lagi kedepannya. Kedua bagaimana kita bersama memberikan informasi kepada masyarakat baik pers sendiri maupun pers kepada Kemenkumham untuk disampaikan kepada masyarakat. Ketiga untuk menyatukan persepsi antara Kemenkumham dengan media pers.” (Prabowo, 2021)

“Tujuan nya yang pertama menjalin hubungan dengan baik dengan pers, terus karena acara ini bentuknya seminar ya jadi bisa menambah pengetahuan masyarakat.” (Hidayah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan *key informan* (KI1) dan kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pers dan Kemenkumham serta membangun dan mempertahankan hubungan baik antara Kemenkumham dengan Pers.

Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 mengusung tema Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos, seperti yang dijelaskan oleh *key informan* (KI1):

“Tema seminar ini, kita tidak keluar dari tema besar HPN 2021 yaitu Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.” (Faturrahman, 2021)

Sama seperti yang dikatakan oleh *key informan* (KI1), kedua informan mengatakan hal yang serupa mengenai tema *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021, yaitu:

“Tema disesuaikan dengan tema besar Hari Pers Nasional 2021. Tema besarnya itu adalah “Bangkit dari Pandemi, Jakarta Gerbang Pemulihan Pandemi, Bersama Pers Sebagai Akselerator Perubahan” tema besarnya diturunkan dalam kegiatan seminar ini, sehingga tema nasionalnya tidak kehilangan momen dari tema besarnya itu. Tema besarnya itu berkorelasi sesuai dengan tema seminar ini, yaitu “Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.” (Prabowo, 2021)

“Ya kita memang mengusung tema seminar nasional dalam kegiatan ini adalah Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos” (Hidayah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, bahwa rangkaian besar Hari Pers Nasional 2021 (HPN 2021) memiliki tema besar yaitu Bangkit dari Pandemi, Jakarta Gerbang Pemulihan Pandemi, Bersama Pers Sebagai Akselerator Perubahan. Kemudian pada *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 tema yang diusung adalah Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.

Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan secara *hybrid system*, yaitu peserta hadir secara langsung maupun virtual karena kondisi new normal pandemi Covid-19. Peserta hadir secara langsung bertempat di Graha Pengayoman Kemenkumham, Kamis 4 Februari 2021. Sementara peserta hadir secara virtual melalui platform Zoom Meeting, seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Kegiatan dilakukan di Kementerian Hukum dan HAM bertempat di Graha Pengayoman. Kemudian untuk peserta yang hadir online menggunakan platform Zoom Meeting.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Tempat kita tentukan dengan rapat gabungan dengan panitia, tempatnya di Graha Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM. Alasannya karena tempatnya secara tempat itu cukup besar, bisa mengakomodir jumlah peserta, akses yang mudah dijangkau serta di tempat itu sudah ada fasilitas Zoom Meeting. Jadi kita Zoom seluruh Indonesia yang melibatkan 33 kantor wilayah dan 1.020 unit pelaksana teknis serta PWI seluruh Indonesia yang mengikuti kegiatan ini.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Tempat di Graha Pengayoman, Sekretaris Jenderal, Kementerian Hukum dan HAM. Untuk peserta yang hadir secara offline menggunakan platform Zoom Meeting dan Youtube Live.” (Hidayah, 2021)

Key informan (KI1) juga menambahkan alasan mengapa memilih tanggal 4 Februari 2021 dalam pelaksanaan event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Jadi itu rangkaian kegiatan Hari Pers Nasional kurang lebih sekitar satu bulan ya, dan puncaknya itu tanggal 9 Februari 2021 yang dihadiri oleh Pak Jokowi secara virtual. Kita diberi pilihan oleh panitia Hari Pers Nasional, mau sebelum tanggal 9 Februari 2021 atau sesudah tanggal 9 Februari 2021, tidak apa, karena itu masih termasuk kedalam satu

rangkaian kegiatan. Kegiatan yang diselenggarakan Kemenkumham ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Hari Pers Nasional.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Sebenarnya peringatan Hari Pers itu bertepatan tanggal 9 Februari 2021. Acaranya itu memang dibuka oleh Pak Jokowi, tapi sebenarnya ada rangkaian kegiatannya. Salah satunya adalah Seminar Nasional ini yang diselenggarakan tanggal 4 Februari 2021. Kegiatan yang diselenggarakan Kemenkumham ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Hari Pers Nasional.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Aku kurang tau pasti alasannya bagaimana, karena aku disuruh atasannya. Yang pasti tanggal 4 Februari 2021.” (Hidayah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, *event* ini diselenggarakan bertempat di Graha Pengayoman Kemenkumham. Dengan alasan karena tempat ini cukup besar serta bisa mengakomodir jumlah peserta dan adanya fasilitas Zoom Meeting. Kegiatan yang diselenggarakan Kemenkumham ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Hari Pers Nasional, salah satunya adalah Seminar Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 4 Februari 2021.

Kemudian penanggungjawab *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 adalah Humas Kemenkumham, seperti kutipan hasil wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Humas sebagai PIC nya. Tetapi dalam tugasnya kita dibantu oleh Bagian Umum dan Bagian Pusdatin.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Mengenai penanggungjawab itu ada Kepala Biro Humas Kemenkumham. Tapi dalam tugasnya kita juga melibatkan dari Protokol di Biro Umum karena nanti ada rangkaian ceremonial yang akan dilaksanakan, seperti pembukaan ada pemukulan gong. Ada pengaturan tempat duduk itukan harus melibatkan Protokoler.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Pastinya bagian Humas. Terus ada Bagian Pusdatin (Pusat Data dan Teknologi Informasi). Karena mereka yang punya jaringan Zoom dan Youtube. Terus Bagian Umum atau Protokoler ya, dia yang koordinasi mengarahkan menteri dan tamu undangan. Peran aku di acara ini sebagai panitia di divisi acara.” (Hidayah, 2021)

Dari ketiga narasumber diatas dijelaskan bahwa penanggungjawab *event* adalah bagian Humas Kemenkumham. Namun dalam tugasnya Humas Kemenkumham dibantu oleh Bagian Pusdatin (Pusat Data dan Teknologi Informasi) dan Bagian Umum. Bagian Pusdatin membantu dalam hal platform Zoom Meeting dan Youtube Live. Kemudian bagian Umum membantu dalam hal mengkoordinasikan Menteri serta tamu undangan.

Sementara itu untuk pendanaan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 tidak menggunakan sponsor melainkan pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berikut kutipan hasil wawancara dengan *key* informan (KI1) mengenai apakah terdapat kerjasama sponsor dalam *event* ini:

“Tidak ada, itu semua murni dari anggaran APBN.” (Faturrahman, 2021)

Sependapat dengan kutipan hasil wawancara *key informan* (KI1), kedua informan juga memberikan jawaban yang serupa:

“Untuk sponsor kita tidak, karena kita adalah lembaga pemerintah jadi kita dibiayai oleh APBN. Dan itu tidak boleh kita melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk sponsor. Sehingga kita menghindari adanya sponsor ini yang kemudian kita tidak bisa bersikap netral.” (Prabowo, 2021)

“Tidak ada. Karena sponsor ini kan lebih keuangan ya. Sedangkan acara ini menggunakan dana dari APBN Kemenkumham.” (Hidayah, 2021)

Dari hasil wawancara dengan *key informan* dan kedua informan lainnya mengatakan bahwa kegiatan ini tidak didanai oleh kerja sama sponsor, melainkan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kemenkumham. Menurut informan pertama (I1) hal ini dikarenakan Kemenkumham sebagai lembaga pemerintahan agar bersikap netral.

Event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 turut menghadirkan *keynote speech* dan narasumber profesional dalam bidangnya masing-masing, seperti yang dikutip dari hasil wawancara *key informan* (KI1):

“Untuk narasumber itu ada dewan pakar atau tenaga ahli dari Dewan Pers kemudian juga kepada pemilik perusahaan media, praktisi, kita melibatkan beberapa pihak termasuk dalam akademisi. Agar hasil dari kajian seminar itu, dari berbagai macam sudut sehingga menjadi objektif.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Ya karena ini terkait dengan persoalan hukum, jadi *keynote speech*nya itu Pak Menteri Hukum dan HAM yaitu Pak Yasonna Laoly. Pembicara utama dari seminar ini kita meminta kepada Wakil Ketua Menteri Hukum dan HAM, Profesor Edy, untuk menjelaskan bagaimana proposisi media dalam hal penegakan hukum di Indonesia. Ada juga dari Dewan Pers,

PWI, perwakilan perusahaan pers itu kita juga mintakan sebagai narasumber.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Pada acara seminar ini ada keynote speech dari Pak Menteri Hukum dan HAM. Narasumber nya itu ada dari Wakil Menkumham, kemudian ada dari perwakilan Dewan Pers dan PWI sebagai narasumber, juga ada dari perwakilan perusahaan media pers ya.” (Hidayah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, bahwa keynote speech acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional oleh Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly. Serta pembicara utama dalam acara ini dari Wakil Menteri Hukum dan HAM, Eddy Hiriaej. Kemudian narasumber dari perwakilan Dewan Pers dan PWI serta perwakilan perusahaan media pers.

Event ini juga dihadiri oleh pegawai di lingkungan Kemenkumham dan PWI seluruh Indonesia secara langsung maupun secara virtual serta kriteria khusus peserta yang hadir secara langsung, seperti kutipan hasil wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Tam undangan karena kita masih adanya pandemi covid 19, jadi tamu undangan diberlakukan hybrid atau campuran ada yang menghadiri secara online dan offline. Tam undangan secara offline itu ada perwakilan dari Dewan Pers, PWI, kemudian pejabat-pejabat di lingkungan Kemenkumham tertentu, serta narasumber dan moderator. Hadir secara online adalah organisasi-organisasi pers khususnya PWI yang tersebar di seluruh provinsi dan daerah.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Pertama karena ini kan Covid-19 yang kita undang tidak semua datang, karena kita menerapkan protokol kesehatan ketat. Semua memang

peserta yang hadir itu sudah rapid test. Kita undang Pak Menteri, Pak Wakil Menteri, semua Unit Eselon 1 Dirjen dan Irjen untuk acara pembukaan. Selain itu juga kita melakukan Zoom Meeting dengan kepala kantor wilayah Kemenkumham dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) seluruh Indonesia. Kemudian dari pihak eksternal itu ada Dewan Pers dan PWI kita undang.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

Acara ini kan berlangsung saat pandemi Covid-19, jadi ada peserta hadir langsung dan ada juga yang online lewat zoom. Tamu undangan hadir langsung itu ada pimpinan Kemenkumham, ada juga perwakilan PWI dan Dewan Pers serta pimpinan redaksi media. Yang online ada Kanwil dan UPT Kemenkumham, ada juga PWI seluruh Indonesia.” (Hidayah, 2021)

Dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber dapat dijelaskan bahwa karena kondisi pandemi Covid-19 tamu undangan diberlakukan *hybrid system* yaitu dihadiri secara offline dan online. Tamu undangan secara offline dihadiri oleh Menkumham, Wamenkumham, Unit Eselon 1, perwakilan PWI dan Dewan Pers serta narasumber dan moderator. Tamu undangan secara offline diberlakukan protokol kesehatan ketat. Kemudian tamu undangan secara online mengikuti acara dengan menggunakan platform Zoom Meeting dan Youtube Live. Diikuti oleh Kepala Kantor Wilayah, Unit Pelayanan Teknis serta PWI seluruh Indonesia

4.2.2. Design

Proses ini dimulai dengan ide yang sesuai dengan tujuan diselenggarakannya sebuah *event*. Proses ini dilakukan dengan cara *brainstorming* dan *mind mapping* yaitu mengenai ide, keuangan dan aspek

penting lainnya. Selain itu juga adanya studi kelayakan *event* untuk menyaring ide kreatif yang muncul

Konsep acara dalam Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini diselenggarakan secara *hybrid* karena pandemi Covid-19, seperti hasil kutipan wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Sebenarnya konsep acara ini kita inginnya diselenggarakan secara besar dan terbuka. Tapi karena tidak memungkinkan terkait adanya Pandemi Covid 19 ini, maka konsepnya diselenggarakan secara hybrid atau campuran antara yang offline dan online.” (Faturrahman, 2021)

Kedua informan menambahkan tanggapan *key informan* mengenai konsep acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Konsep awalnya, kita mencari satu solusi dari persoalan pers. Bentuk acara seperti dialog ada pembicara di depan, menyampaikan materi tentang pandangan dan gagasan mereka seperti apa. Kemudian ada audiens, audiens ini dari masyarakat maupun dari internal dan pers yang akan memberikan pertanyaan dan mengkritisi dari ide-ide itu. Kemudian dari hasil ini ada satu kesimpulan bersama. Kesimpulan bersama ini yang akan menjadi kesempatan, pasca kegiatan ini mau dibawa kemana rekomendasinya. Apakah cukup hanya selesai sebagai catatan kesimpulan saja atau kedepan bisa diberikan kepada pihak terkait, apakah mau ke DPR untuk penyusunan RUU tentang pers atau mau disampaikan ke Kominfo atau akan disampaikan ke Presiden. Tapi minimal dari seminar ini ada yang ingin dihasilkan bukan hanya sebagai kesimpulan saja” (Prabowo, 2021)

“Jadi konsep acara ini seperti dialog seminar. Kita menghadirkan narasumber, bentuknya itu tanya jawab. Dan ada zoom nya, jadi peserta yang hadir secara virtual bisa mengikuti sesi tanya jawab juga. Karena acara ini masih dalam pandemi Covid-19, jadi kita membuat acaranya tidak bisa menghadirkan peserta secara langsung. Yang kita undang secara langsung itu pimpinan Kemenkumham dan pimpinan PWI, untuk peserta lainnya melalui Zoom Meeting.” (Hidayah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber bahwa konsep acara yang diselenggarakan diberlakukan *hybrid system* karena adanya pandemi Covid-19. Serta bentuk acara ini seperti dialog seminar yang menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi tentang pandangan dan gagasannya. Peserta yang hadir secara online maupun offline diperkenankan untuk mengikuti sesi tanya jawab.

Dalam penyelenggaraan *event* perlu adanya bentuk antisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak terduga. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Kita sudah memperkirakan hal-hal buruk. Umpama bagaimana nanti akan terjadi kebakaran, mati lampu, gangguan jaringan, bagaimana bila terjadi persoalan teknis supaya acaranya tidak terganggu. Jadi mulai dari hal terkecil sampai dengan hal yang paling substansial sudah dibahas.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Kita sudah dari awal mempersiapkan ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh pikiran kita. Umpanya lampu mati, kemudian ada gangguan non teknis lainnya itu seperti apa antisipasinya. Makanya kita rapat gabungan baik dengan Propa dan Pusdatin. Kemudian rapat dengan bagian Rumah Tangga, kepala bagian rumah tangga itu kan untuk mengetahui, mengantisipasi supaya hal-hal yang bisa terjadi ini bisa kita hindari.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Jadi mulai dari hal terkecil dengan hal yang paling substansial kita bahas didiskusikan dengan panitia lainnya agar saat pelaksanaannya berlangsung tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.” (Hidayah, 2021)

Dari ketiga pendapat narasumber diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menyiapkan bentuk antisipasi hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara itu perlu. Agar saat pelaksanaan acara dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang akan terjadi. Seperti yang dikatakan oleh *key informan* (KI1) bahwa pihak Humas sudah memperkirakan hal-hal buruk yang akan terjadi pada pelaksanaan acara. Didukung dengan pernyataan informan pertama (I1) dan informan kedua (I2) bahwa panitia sedari awal sudah mempersiapkan ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu diadakan rapat gabungan dengan pihak-pihak terkait agar dapat meminimasir hal yang tidak terduga selama berlangsungnya acara.

4.2.3. Planning

Pada tahap *planning* panitia menyusun strategi untuk mensukseskan acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021, seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Kita menyusun suatu *timeline* tahapan yang harus kita kerjakan. Kemudian setelah itu kita susun *sdm* sebagai suatu struktur kepanitiaan, siapa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Itulah strategi yang kita pakai. Serta kita lakukan juga *memonitor* tahapan kegiatan sudah sampai dimana.” (Faturrahman, 2021)

Kedua informan menambahkan bagaimana strategi untuk mensukseskan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Strategi kita untuk mensukseskan acara ini membutuhkan panitia dahulu. Panitia ini ada pembagian tugasnya masing-masing. Kita usahakan supaya orang-orang yang ada di SK kepanitiaan bisa menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Mulai bidang acara, bidang dokumentasi, bidang sekretariat, bidang campaign itu bisa berjalan.” (Prabowo, 2021)

“Awalnya kita menyusun suatu timeline tahapan-tahapan apa yang harus kita kerjakan. Kemudian setelah itu kita susun sumber daya-sumber daya sebagai struktur kepanitiaan. Dan secara berkala kita memonitor tahapan kegiatan sudah sampai dimana.” (Hidayah, 2021)

Berdasarkan dari ketiga pendapat narasumber diatas strategi untuk mensukseskan acara pada Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 adalah dengan menyusun kepanitiaan, membuat timeline kegiatan dan secara berkala melakukan monitoring kegiatan apa saja yang sudah dilakukan.

Sebelum acara berlangsung, panitia perlu untuk memonitoring persiapan acara. Bertujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak terduga dalam pelaksanaan event, seperti hasil kutipan wawancara *key informan* (KI1):

“Secara teknis, kita menerapkan protokol kesehatan. Untuk yang hadir secara fisik, kita minta untuk melakukan rapid test. Kemudian juga saat pelaksanaannya, peserta hadir dibatasi, ada pembagian jarak sekitar 1 meter sehingga tidak ada kontak fisik. Peserta yang tidak hadir langsung, kita bekerja sama dengan pihak dari Dewan Pers atau PWI nya supaya mereka nanti yang memberi tahu kepada PWI yang ada di daerah.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Peserta yang datang itu pertama kita kirim surat. Kita berikan surat kepada seluruh pimpinan unit utama aselon 1 sama kantor wilayah untuk datang dan menghadiri. Kita melakukan gladi bersih, gladi bersih ini untuk mengetahui jumlah peserta yang datang berapa, baik secara online dan offline. Yang kedua untuk mengetahui kekurangan kita dalam pelaksanaan ini, sehingga audiens yang diundang bisa menyaksikan kegiatan dengan baik. Kita juga melakukan absensi kepada seluruh

peserta. Itu adalah sebagai alat ukur kita kepedulian mereka terhadap Hari Pers itu seperti apa di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Dan dari kita untuk peserta yang hadir secara langsung itu wajib menyerahkan hasil tes swab antigen. Kalau peserta secara virtual, kita menyiapkan link zoom dan youtube live nya. Serta kita juga menyiapkan sertifikat untuk yang hadir secara virtual. Peserta yang hadir secara offline maupun online diwajibkan juga untuk mengisi presensi kehadiran.” (Hidayah, 2021)

Kemudian informan ketiga (I3), Bapak Dar Edy Yoga merupakan peserta yang menghadiri *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 secara langsung. Ia memberikan tanggapannya mengenai persiapan yang dilakukan panitia saat pelaksanaan acara:

“Menurut saya dari Kemenkumham sudah baik karena diatur dengan begitu rapih dan menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Karena setiap peserta itu harus tes swab rapid. Kemudian juga dalam social distancing nya juga diatur, jarak antara kursi satu dengan lainnya juga sesuai protokol kesehatan. Semua juga harus menggunakan masker pastinya.” (Yoga, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber mengenai persiapan teknis saat pelaksanaan acara dijelaskan bahwa Humas Kemenkumham telah melakukan gladi bersih sebelum dilaksanakan acara agar tidak terjadi hambatan saat pelaksanaan berlangsung, menerapkan peraturan protokol kesehatan secara ketat serta melakukan penerapan presensi kehadiran peserta. Kemudian informan ketiga (I3) memberikan tanggapan, menurutnya pihak penyelenggara sudah baik dalam pengaturan

protokol kesehatan. Seperti menyerahkan hasil swab test sebelum memasuki ruang acara, memakai masker dan menerapkan jarak tempat duduk.

Dalam penyelenggaraan *event* diperlukan adanya fasilitas yang menunjang kebutuhan peserta, seperti kutipan hasil wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Ya fasilitas yang kita sediakan itu pastinya jaringan untuk menjangkau koneksi untuk zoom peserta yang hadir secara online. Kemudian kita juga menyiapkan konsumsi untuk peserta hadir offline di Graha Pengayoman.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Fasilitas yang kita siapkan, kita menyiapkan tempat duduk, fasilitas lampu dan fasilitas panggung. Kemudian kita menyiapkan snack (konsumsi), jaringan Zoom meeting, satu aplikasi oleh Pusdatin. Bagaimana semua orang ini bisa menikmati kegiatan ini dengan baik.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Fasilitas zoom meeting dan youtube live untuk peserta secara virtual. Kemudian peserta yang hadir langsung itu kita sediakan snack dan makan siang.” (Hidayah, 2021)

Kemudian informan ketiga (I3), memberikan tanggapannya mengenai fasilitas yang telah disediakan panitia apakah sudah sesuai dengan kebutuhan:

“Sangat sesuai dan menurut saya mewah ya, karena mereka benar-benar menyiapkan secara profesional. Baik itu tempat, perangkat penunjang untuk Zoom. Tidak ada kendala selama pelaksanaan, tidak ada trouble. Biasanya kalau Zoom itu, suka ada trouble, kalau ini tidak.” (Yoga, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang telah disediakan oleh panitia telah memenuhi fasilitas sesuai kebutuhan peserta. Seperti peserta offline diberikan fasilitas

acara yang dikemas dengan baik kemudian peserta online diberikan fasilitas Zoom Meeting dan Youtube Live. Didukung oleh tanggapan dari informan ketiga (I3) mengatakan bahwa fasilitas yang telah disiapkan sudah secara profesional, baik itu tempat dan perangkat Zoom Meeting.

Event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 dalam penyebaran informasi menggunakan media internal seperti media sosial, media cetak, dan bekerja sama dengan media eksternal PWI, seperti kutipan hasil wawancara dengan *key* informan (KI1):

“Karena ini melibatkan kerjasama dengan PWI, otomatis semua platform media itu, mereka meliput. Karena ini kegiatan kerja sama ya, mereka juga berkepentingan untuk meliput.” (Faturrahman, 2021)

Kedua informan memberikan tambahan mengenai media yang digunakan dalam penyebaran informasi *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Kita meminta bantuan kepada PWI dan Dewan Pers karena mereka mempunyai struktur dibawah yang memungkinkan mereka untuk melakukan campaign, sehingga bisa melakukan sosialisasi terkait kegiatan ini. Kalau di internal kita, kita punya media sosial, media web, media-media ruang yang bisa kita manfaatkan. Sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat bahwa kita punya agenda besar yaitu Seminar Nasional.” (Prabowo, 2021)

“Kita memakai media sosial sama lewat surat, karena kita mengundang dari internal Kemenkumham seluruh Indonesia ya. Jadi kita kirim surat ke mereka untuk mengikuti acara seminar ini. Karena kita bekerjasama dengan PWI, PWI sendiri juga membuat surat ke internalnya mereka. Dan mereka juga turut membantu menyebarkan di media sosialnya.” (Hidayah, 2021)

Kemudian informan ketiga (I3) memberikan tanggapannya mengenai kegiatan publikasi yang telah dilakukan oleh panitia Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Publikasi nya sangat baik. Karena didukung juga oleh PWI.”
(Yoga, 2021)

Berdasarkan keempat pendapat narasumber diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyebaran informasi event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021, Humas Kemenkumham menggunakan media cetak, media sosial dan bekerja sama dengan media eksternal. Kegiatan publikasi dalam penyebaran informasi menurut tanggapan informan ketiga (I3) mengatakan bahwa publikasi yang digunakan oleh Humas Kemenkumham sudah baik.

4.2.4. *Coordination*

Pada tahap koordinasi, panitia secara intens melakukan diskusi rapat baik formal maupun informal terkait penyelenggaraan acara. Diskusi ini untuk mencari titik temu agar tidak terjadi hambatan dalam penyelenggaraan acara, seperti hasil kutipan wawancara dengan *key informan* (KI1):

“Secara internal, kita intens setiap hari bertemu melakukan koordinasi dan komunikasinya sangat mudah. Pihak eksternal juga, ketika sudah ada perintah dari Pak Menteri untuk melaksanakan kegiatan ini, kita langsung intens komunikasi hampir setiap hari dengan pihak eksternal.”
(Faturrahman, 2021)

Serupa dengan kutipan hasil wawancara *key informan* (KI1), kedua informan juga menambahkan mengenai bagaimana cara berkomunikasi dan berkoordinasi saat pelaksanaan acara :

“Kita sering melakukan diskusi, baik bersifat formal maupun informal. Diskusi ini untuk mencari titik temu, apa yang menjadi hambatan atau kendala kita. Nah itu semua dibahas, jadi kita lebih banyak membuka ruang diskusi dan dialog. Ketika kita berbenturan dengan permasalahan dalam kegiatan ini, kita cepat mencari solusinya.” (Prabowo, 2021)

“Kita beberapa kali mengadakan rapat, pertama kali kita mengadakan rapat dengan pihak PWI, kita tentuin tema dan konsepnya bagaimana. Setelah itu kita koordinasi dengan rapat juga dengan Kepala Bagian di Biro Umum (Pusdatin, Protokol dan Keamanan). Dan yang terakhir rapat akbar dengan seluruh pihak.” (Hidayah, 2021)

Informan ketiga (I3) memberikan tanggapannya mengenai bagaimana pihak panitia menyampaikan informasi terhadap peserta:

“Cukup bagus komunikasinya antara pihak penyelenggara dengan peserta, terutama dikalangan persnya. Sehingga 34 provinsi, cabang PWI semua bisa turut serta di dalam seminar ini secara virtual.” (Yoga, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat narasumber mengenai koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh panitia sudah cukup baik. Dimana panitia melakukan rapat serta diskusi secara formal maupun informal terkait penyelenggaran acara. Kemudian ditanggapi oleh informan ketiga (I3) bahwa dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara sudah cukup bagus, sehingga 34 provinsi cabang PWI bisa turut serta di dalam seminar ini secara virtual.

4.2.5. *Evaluation*

Pada tahap evaluasi panitia dapat melihat kesuksesan sebuah *event* yang telah diselenggarakan. Selanjutnya dapat terlihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kendala atau hambatan dan keberhasilan *event*. Seperti kutipan hasil wawancara *key informan* (KI1) dan kedua informan lainnya mengenai kendala atau hambatan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Hambatan kita itu adalah jaringan karena zoom seluruh Indonesia, jadi naik turun. Kemudian tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena pandemi Covid-19. Hambatan lainnya saya pikir cukup relatif. Kalau hambatan kurangnya SDM, itu selalu ada, tapi pada dasarnya bisa kita tangani. Hambatan lainnya adalah kita tidak punya anggaran untuk kegiatan ini. Karena kegiatan ini, tiba-tiba datangnya, sementara anggaran itu sudah masuk ke kegiatan yang sudah terprogramkan. Untuk mengatasi hambatan ini kita bekerja sama dengan Unit Aselon 1 yang lain, yaitu Imigrasi.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Hambatan pada persoalan personal ya. Hambatannya acara yang seharusnya dimulai jam 08:00 WIB, namun agak mundur menjadi jam 09.00 WIB. Karena terdapat faktor-faktor di luar non teknis yang memang tidak bisa kita hindari. Umpamanya begini, tiba-tiba Pak Menteri dipanggil Pak Jokowi secara mendadak atau ada kegiatan lain yang memang untuk ditunda ini dimungkinkan. Hambatan lainnya pada jaringan kita kan naik turun. Sehingga penangkapan jaringan di daerah itu 1.020 UPT atau 33 Kanwil di seluruh Indonesia, agak sedikit terganggu. Kalau secara lain mulai dari acara, kemudian materi yang di sampaikan, kemudian teknis semua berjalan dengan baik.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Ada. Jadi biasanya Kemenkumham bikin yang aktivitas Zoom cuma bisa di akses oleh internal Kemenkumham aja. Sedangkan kemarin kan, kita

mengundang pihak eksternal. Jadi jaringannya agak sedikit naik turun.” (Hidayah, 2021)

Kemudian informan ketiga (I3) menanggapi kendala atau hambatan yang dirasakan saat mengikuti event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Kritiknya hanya satu, manajemen waktunya saja. Ada waktu yang terbuang. Selebihnya tidak ada kendala, karena semua dikoordinasikan dengan baik. Ada pelaksana yang benar-benar di ikuti oleh Setjen Kemenkumham yang langsung memonitor.” (Yoga, 2021)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara keempat informan dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan yang terjadi adalah jaringan Zoom Meeting yang naik turun karena aksesnya untuk seluruh Indonesia, kemudian *time managemen* yang tidak sesuai dengan susunan acara sehingga adanya kemunduran waktu, dan hambatan lainnya adalah tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena persoalan pandemi Covid-19.

Walaupun terjadi hambatan atau kendala pada *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021, namun *event* ini dapat berjalan sesuai tujuannya dengan beberapa faktor keberhasilan *event*. Berikut kutipan hasil wawancara *key* informan (KI1) dengan informan lainnya mengenai faktor pendukung keberhasilan *event*:

“Faktor pendukungnya adalah kita punya komunikasi yang baik dengan unit-unit lain. Sehingga saat kita mempunyai kendala seperti anggaran itu bisa di carikan solusinya dengan cepat.” (Faturrahman, 2021)

Menurut Informan 1:

“Faktor pertama memang koordinasi dan konsolidasi kita dengan semua pihak ini memang yang dibangun sangat bagus. Yang kedua, itu adalah saling mendukung antara panitia satu dengan yang lain, tidak saling menyalahkan. Yang ketiga memang kita selalu melakukan rapat-rapat ketika terjadi hambatan kita langsung melakukan rapat. Rapat ini diperlukan untuk bagaimana ketika terjadi hambatan dan tantangan kita bisa langsung segera selesaikan.” (Prabowo, 2021)

Menurut Informan 2:

“Kalau menurut ku, faktor pendukungnya pasti proses kerjasama yang baik ya antara pihak Kemenkumham dan PWI. Kerjasama bagian Humas dengan bagian Pusdatin, bagian Umum.” (Hidayah, 2021)

Informan ketiga (I3) memberikan tanggapan mengenai keberhasilan acara apakah sudah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya:

“Kalau secara acara sudah berhasil karena diikuti kurang lebih 600 peserta yang diikuti oleh wartawan seluruh Indonesia dan juga dari Kementerian Hukum dan HAM, baik itu Lapas dan Kanwil ikut serta. Cuma kalau untuk tujuan akhirnya belum. Karena kita berharap regulasinya. Untuk regulasi sampai saat ini belum sesuai. Karena harus ada yang diubah mengenai undang-undang, karena kita pers, ya undang-undang persnya perlu diubah atau disempurnakan. Karena pers itukan tidak dikenakan undang-undang ITE. Ya jadi perubahan itu harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunitas pers.” (Yoga, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat narasumber diatas bahwa faktor keberhasilan *event* dijelaskan seperti terjalinya komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak sehingga menciptakan kerjasama, sikap saling mendukung antara sesama panitia dan secara berkala melakukan rapat atau diskusi yang diperlukan agar ketika terjadi hambatan dan tantangan bisa langsung diselesaikan. Hal ini juga didukung oleh tanggapan informan ketiga (I3) menurut pendapatnya, acara ini sudah berhasil karena diikuti oleh

600 lebih peserta yang diikuti oleh wartawan seluruh Indonesia dan Kemenkumham.

Tanggapan peserta mengenai keberhasilan *event* juga dibutuhkan untuk bahan evaluasi kedepannya. Berikut hasil kutipan wawancara dengan *key informan* (KI1) mengenai tanggapan peserta pada penyelenggaraan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Iya. Seminar ini kan mengangkat soal mengenai pers. Feedback positifnya adalah teman-teman peserta yang mayoritas adalah mereka yang punya concern dibidang media pers. Memberikan beberapa masukan terhadap lembaga perataturan mengenai kebebasan pers kedepan.” (Faturrahman, 2021)

Hal serupa dengan hasil wawancara dengan *key informan* (KI1), kedua *informan* lainnya juga memberikan tanggapan yang sama:

“Ya. Jadi, feedback dari peserta ini kan peserta semakin tau tupoksi dari pers itu seperti apa. Hambatan dan tantangan terdepan pers itu seperti apa. Begitu juga pers, menjadi tau apa tupoksi dari Kemenkumham. Masyarakat juga semakin tau bahwa ada kepedulian dari Kemenkumham untuk bagaimana menjadikan pers itu sebagai teman.” (Prabowo, 2021)

“Tentu kita mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta ya. Tidak hanya kepada pers saja tetapi juga kepada masyarakat.” (Hidayah, 2021)

Informan ketiga (I3) memberikan tanggapannya mengenai kesan serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021:

“Kesan saya sangat baik. Dan berharap seminar seperti ini dilakukan secara simultan. Jadi tidak hanya Hari Pers Nasional, tetapi pascanya juga ada. Tidak hanya sebatas seminar ini, abis itu tidak ada lanjutan. Berharap dari Kemenkumham bisa merealisasikan. Manfaatnya tentu

ada, menambah pengetahuan bagi yang mengikuti. Dan melengkapi pengetahuan yang ada sekaligus menambah wawasan dari rencana regulasi tentang undang-undang ITE.” (Yoga, 2021)

Dari hasil wawancara keempat narasumber diatas bahwa terselenggaranya *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 telah mendapatkan tanggapan positif dari peserta. Seperti hasil wawancara dengan informan 3 (I3) mengatakan bahwa kesan setelah mengikuti event ini sudah baik. Dan berharap seminar seperti ini dapat dilakukan secara simultan. Jadi tidak hanya Hari Pers Nasional tetapi pascanya juga ada. Ia juga menambahkan tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti *event* ini yaitu meningkatkan dan melengkapi pengetahuan wawasan dari rencana regulasi tentang undang-undang ITE.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan saat melakukan penelitian di Humas Kemenkumham, penulis memperoleh data untuk diolah dan dianalisis. Dari hasil data yang penulis lakukan bagaimana manajemen *event* yang dilakukan oleh Kemenkumham pada acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021. Penulis menganalisis perencanaan manajemen *event* menurut Goldblatt (2013) yang membagi perencanaan *event* kedalam 5 tahapan, yaitu *Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation*. Berikut adalah manajemen event

Kemenkumham dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021.

4.3.1. Research

Menurut Goldblatt (Wijyaningrum, 2018) tahapan riset dapat menentukan kebutuhan, keinginan dan harapan dari target pasar. Dimana hal ini dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang mendalam untuk mengurangi resiko. Terdapat 5W (*why, who, when, where, and what*) dalam memutuskan pelaksanaan *event*. Pertanyaan tersebut harus diperhatikan untuk menyelenggarakan *event* yang efektif.

Who berkaitan dengan setiap personel yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Why berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam acara ini, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. When berkaitan dengan waktu yang paling tepat untuk penyelenggaraan acara. Where berkaitan dengan tempat penyelenggaraan acara yang paling tepat untuk khalayak sasaran. What berkaitan dengan bagaimana mengemas event agar menarik bagi khalayak sasaran (Goldblatt, 2013).

Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan atas kerja sama Kemenkumham dan Hari Pers Nasional Persatuan Wartawan Indonesia sebagai bentuk dukungan dan kontribusi konkret Kemenkumham terhadap pers. Diselenggarakannya *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 bertujuan sebagai bentuk membangun hubungan baik

dengan pers serta menyatukan persepsi antara Kemenkumham dengan media pers.

Event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini adalah *event* pertama kali diadakan oleh Kemenkumham yang bekerja sama dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam menyambut Hari Pers Nasional 2021. Hal yang membedakan dengan acara lainnya yang telah diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham adalah bahwa *event* seminar ini skalanya besar. Karena pada *event* ini Humas turut mengundang pimpinan tinggi Kemenkumham serta pimpinan PWI, pada biasanya hanya melibatkan internal Humas saja. Tema yang diusung adalah “Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos”. Diselenggarakan secara *hybrid system*, yaitu peserta hadir secara langsung maupun virtual karena kondisi *new normal* pandemi Covid-19. Peserta hadir langsung bertempat di Graha Pengayoman Kemenkumham dan peserta hadir virtual melalui platform Zoom Meeting, Kamis 4 Februari 2021.

Penanggungjawab *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 adalah Humas Kemenkumham. Dalam tugasnya Humas Kemenkumham dibantu oleh Bagian Pusdatin (Pusat Data dan Teknologi Informasi) dan Bagian Umum. Kemudian untuk pendanaan anggaran *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 tidak menggunakan sponsor melainkan pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini dilakukan agar Humas Kemenkumham

sebagai lembaga pemerintahan dapat bisa bersikap netral. Selanjutnya untuk *keynote speech* dan narasumber menghadirkan individu yang profesional dalam bidangnya. *Event* ini juga dihadiri oleh pegawai di lingkungan Kemenkumham dan PWI seluruh Indonesia secara langsung maupun virtual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa Humas Kemenkumham telah melakukan kegiatan riset seperti pada teori Goldblatt, dengan cara berdiskusi untuk mencari jalan tengah dan sebagai tempat untuk mengutarakan dan menyatukan ide. Walaupun riset yang dilakukan hanya bersifat sederhana namun dapat berjalan dengan sesuai. Didalam kegiatan riset yang telah dilakukan Humas Kemenkumham sudah menjawab 5W (*why, who, when, where, and what*) dalam memutuskan pelaksanaan *event*.

4.3.2. Design

Tahapan selanjutnya adalah tahap *design*. Proses ini dimulai dengan ide yang sesuai dengan tujuan diselenggarakannya sebuah *event*. Proses ini dilakukan dengan cara *brainstorming* dan *mind mapping* yaitu mengenai ide, keuangan dan aspek penting lainnya (Goldblatt, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Humas Kemenkumham telah menerapkan *design* konsep acara, pendanaan anggaran dan bentuk antisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan *event*.

Konsep acara yang diterapkan oleh Humas Kemenkumham adalah diselenggarakan secara *hybrid* karena pandemi Covid-19. Serta bentuk acara

seperti dialog seminar yang menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi tentang pandangan dan gagasannya. Peserta yang hadir secara online maupun offline diperkenankan untuk mengikuti sesi tanya jawab.

Humas Kemenkumham juga mempersiapkan cara antisipasi bila terjadi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan *event*. Saat dilakukannya rapat atau diskusi membahas hal terburuk yang terjadi pada acara dan bagaimana cara mengatasinya.

4.3.3. Planning

Setelah melakukan tahapan *research* dan *design* dengan sesuai, maka dalam tahapan ini penyelenggaraan *event* mulai melakukan beberapa hal seperti penentuan lokasi dan waktu, menentukan tempo untuk waktu persiapan hingga pelaksanaan *event* berlangsung dan sesudah *event* diselenggarakan berapa waktu yang dibutuhkan dan lain sebagainya (Goldblatt, 2013).

Tahapan perencanaan penyelenggaraan *event* dijelaskan oleh Goldblatt yaitu waktu, penentuan lokasi dan tempo, sudah terjawab di tahap *research*. Sehingga penulis meneliti mengenai strategi Humas Kemenkumham dalam mensukseskan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021.

Dalam tahap *planning* Humas Kemenkumham menyusun strategi dalam mensukseskan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 yaitu dengan cara menyusun kepanitiaan, membuat timeline kegiatan dan secara berkala melakukan monitoring kegiatan apa saja yang sudah dilakukan.

Sebelum acara berlangsung, Humas Kemenkumham melakukan beberapa persiapan teknis diantaranya melakukan gladi bersih agar tidak terjadi hambatan saat pelaksanaan berlangsung, menerapkan peraturan protokol kesehatan secara ketat serta melakukan penerapan presensi kehadiran peserta. Humas Kemenkumham dalam penyelenggaraan acara sudah mempersiapkan fasilitas penunjang kebutuhan peserta, baik fasilitas offline maupun online. Selanjutnya dalam penyebaran informasi media yang digunakan oleh Humas Kemenkumham adalah media cetak, media sosial dan bekerja sama dengan media eksternal.

4.3.4. *Coordination*

Menurut (Goldblatt, 2013) dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Seorang *event* manager harus dapat melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam *event* agar dapat bekerjasama dengan baik dengan satu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh panitia sudah cukup baik. Dijelaskan oleh key informan bahwa koordinasi yang dilakukan yaitu dengan cara berdiskusi baik bersifat formal maupun informal terkait penyelenggaraan acara. Diskusi ini bertujuan untuk mencari titik temu terkait solusi dari hambatan yang ada. Kemudian ditanggapi oleh peserta seminar bahwa dalam menyampaikan

informasi yang dilakukan oleh panitia sudah cukup bagus sehingga 34 provinsi, cabang PWI semua bisa turut serta di dalam seminar ini secara virtual.

4.3.5. Evaluation

Menurut (Goldblatt, 2013) tahap evaluasi dapat dilakukan pada setiap tahap atau dilakukan secara menyeluruh. Pada proses evaluasi dapat dilihat kesuksesan *event* yang telah diselenggarakan adakah faktor yang mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan *event* yang telah diselenggarakan. Nantinya proses evaluasi berfungsi sebagai acuan untuk *event* yang akan diselenggarakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis hal yang menjadi evaluasi dilihat dari faktor kendala, faktor keberhasilan dan tanggapan dari peserta untuk mengetahui perbaikan pada *event* selanjutnya. Faktor yang menjadi kendala pada *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 adalah jaringan Zoom Meeting yang naik turun karena aksesnya untuk seluruh Indonesia, kemudian *time managemen* yang tidak sesuai dengan susunan acara sehingga adanya kemunduran waktu, dan hambatan lainnya adalah tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena persoalan pandemi Covid-19.

Faktor keberhasilan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 adalah terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara

semua pihak sehingga menciptakan kerjasama, sikap saling mendukung antara sesama panitia dan secara berkala melakukan rapat atau diskusi yang diperlukan agar ketika terjadi hambatan dan tantangan bisa langsung diselesaikan.

Kemudian tanggapan peserta mengenai terselenggaranya *event* ini mengatakan bahwa kesan setelah mengikuti *event* ini sudah baik. Dan berharap seminar seperti ini dapat dilakukan secara simultan. Jadi tidak hanya Hari Pers Nasional tetapi pascanya juga ada. Informan ketiga juga menambahkan tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti *event* ini yaitu meningkatkan dan melengkapi pengetahuan wawasan dari rencana regulasi tentang undang-undang ITE.

4.3.6. Tahap Pra *Event*

Pelaksanaan manajemen *event* Kementerian Hukum dan HAM dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 pada tahapan pra *event* terbagi menjadi 3 tahapan yaitu *research*, *design*, dan *planning*. Tahap *research* yang dilakukan oleh Humas Kemenkumham adalah dengan cara berdiskusi untuk mencari jalan tengah dan sebagai tempat untuk mengutarakan dan menyatukan ide antara panitia. *Research* yang dilakukan hanya bersifat sederhana tidak seperti pada umumnya terdapat metode penelitian namun dapat berjalan dengan sesuai. Tahap *design* yang dilakukan adalah dengan membentuk *design* konsep acara dan membentuk cara

antisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan event. Tahap *planning* yang dilakukan mulai dari menyusun strategi dalam menyukseskan *event* yaitu dengan cara menyusun kepanitiaan, membuat *timeline* kegiatan dan melakukan monitoring kegiatan secara berkala. Panitia melakukan persiapan teknis dengan melakukan gladi bersih, penerapan protokol kesehatan secara ketat dan penerapan presensi kehadiran peserta. Serta mempersiapkan fasilitas kebutuhan peserta dan mempersiapkan media yang digunakan dalam penyebaran informasi event.

4.3.7. Tahap Pelaksana *Event*

Pada pelaksana *event*, Humas Kemenkumham telah menjalankan tahap *coordination* dengan baik dengan cara berdiskusi baik formal maupun informal terkait penyelenggaraan acara. Diskusi tersebut bertujuan untuk mencari titik temu terkait solusi dari hambatan yang ada. Koordinasi dan komunikasi yang dibangun tidak hanya kepada panitia namun kepada peserta seminar yang mengatakan pada hasil wawancara bahwa penyampaian informasi yang telah dilakukan sudah cukup bagus sehingga 34 provinsi cabang PWI bisa turut serta di dalam seminar ini secara virtual.

4.3.8. Tahap Pasca *Event*

Setelah *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 berakhir, Humas Kemenkumham melakukan tahap *evaluation* bertujuan

menjadi bahan pembelajaran atau acuan untuk *event* selanjutnya . Pada tahap ini dapat dilihat kesuksesan *event* yang telah diselenggarakan yaitu dengan melihat faktor kendala *event*, faktor keberhasilan *event* dan tanggapan peserta. Faktor kendala *event* adalah jaringan Zoom Meeting yang naik turun karena aksesnya untuk seluruh Indonesia, *time managemen* yang tidak sesuai dengan susunan acara sehingga adanya kemunduran waktu, dan tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena pandemi Covid-19. Faktor keberhasilan *event* adalah terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak sehingga menciptakan kerjasama, sikap saling mendukung dan secara berkala melakukan rapat atau diskusi yang diperlukan agar ketika terjadi hambatan dan tantangan bisa langsung diselesaikan. Tanggapan peserta seminar adalah kesan yang didapat setelah mengikuti *event* ini baik dan mendapatkan manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan wawasan dari rencana regulasi tentang undang-undang ITE. Serta berharap seminar seperti ini dapat dilakukan secara simultan, tidak hanya Hari Pers Nasional tetapi pascanya juga ada.

4.4. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana

yang spesifik dari sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut (Agustinova, 2015).

Tabel 4.3 Tabulasi Perbandingan Hasil Wawancara Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM Dalam Acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021

No	Dimensi	Akumulasi Hasil Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	<i>Research</i>	<p>KI1: Manajemen event dalam acara Humas dibutuhkan bertujuan agar sesuai dengan tujuan diselenggarakan acara. Humas melakukan kegiatan riset dengan cara berdiskusi terkait bagaimana konsep acara dengan pihak terkait.</p> <p>I1: Manajemen acara humas itu penting, bagaimana mengatur suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik. Panitia telah melakukan riset, namun riset ini tidak sedetail yang sudah dibakukan. Dengan cara berdiskusi untuk mencari jalan tengah.</p> <p>I2: Manajemen event itu dibutuhkan. Untuk membuat perencanaan seperti apa yang harus dipersiapkan.</p>	<p>Manajemen event pada penyelenggaraan acara Humas sangat penting. Hal ini karena dengan adanya manajemen event dapat mengatur suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat mengatur stakeholder yang ada untuk bekerja sesuai tupoksinya. Humas Kemenkumham melakukan kegiatan riset dengan cara berdiskusi tentang konsep acara, walaupun kegiatan riset yang dilakukan tidak banyak.</p>

		Humas melakukan riset saat perencanaan acara.	
2.	<i>Design</i>	<p>KI1: Konsep acara diselenggarakan secara hybrid atau campuran. Bentuk antisipasi hal yang tidak terduga, Humas sudah memperkirakan hal-hal buruk yang akan terjadi pada acara.</p> <p>I1: Konsep awal adalah mencari satu solusi dari persoalan pers. Bentuk acara seperti dialog. Ada pembicara menyampaikan materi tentang pandangan dan gagasannya. Antisipasinya adalah mempersiapkan hal-hal yang tidak terduga dengan cara berdiskusi dengan berbagai pihak terkait.</p> <p>I2: Konsep acara ini seperti dialog seminar. Acara ini menghadirkan narasumber. Karena acara ini masih dalam situasi new normal pandemi Covid-19, jadi tidak bisa menghadirkan peserta secara langsung. Antisipasi yang dilakukan adalah dari hal terkecil dan paling substansial sudah dibahas pada rapat.</p>	<p>Konsep acara yang diselenggarakan hybrid system karena adanya pandemi Covid-19. Bentuk acara dialog seminar yang menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi tentang pandangan dan gagasannya. Mempersiapkan bentuk antisipasi hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara itu perlu. Agar saat pelaksanaan acara dapat meminimalisir kendala atau hambatan yang akan terjadi.</p>
3.	<i>Planning</i>	KI1: Strategi menyukseskan event dengan cara menyusun timeline yang dikerjakan, membuat struktur kepanitiaan dan yang bertanggungjawab	Strategi untuk menyukseskan acara adalah dengan menyusun kepanitiaan, membuat timeline

	<p>atas tugasnya. Persiapan teknis yaitu protokol kesehatan dan berkoordinasi dengan PWI terkait peserta hadir online. Fasilitasnya adalah jaringan untuk peserta online dan konsumsi untuk peserta offline. Penyebaran informasi melibatkan kerjasama dengan PWI.</p> <p>I1: Strategi suksesnya acara yaitu membutuhkan panitia. Diusahakan panitia ini menjalankan tugasnya dengan baik. Persiapan teknis yang dilakukan yaitu gladi bersih dan melakukan presensi kehadiran. Fasilitas terdapat dekorasi acara yang memadai, konsumsi serta jaringan Zoom. Penyebaran informasi acara dengan menggunakan media cetak, media sosial dan media eksternal.</p> <p>I2: Strategi menyukseskan event yaitu membuat timeline dan menyusun sumber daya manusianya. Persiapan teknisnya peserta diwajibkan untuk menyerahkan hasil swab antigen. Dan untuk peserta virtual diberikan sertifikat acara. Fasilitas terdapat platform Zoom dan Youtube Live kemudian ada snack dan makan siang. Penyebaran informasi acara</p>	<p>kegiatan dan secara berkala melakukan monitoring. Persiapan teknis dapat dijelaskan bahwa Humas Kemenkumham telah melakukan gladi bersih agar tidak terjadi hambatan saat pelaksanaan berlangsung, menerapkan peraturan protokol kesehatan serta melakukan penerapan presensi kehadiran peserta. Dalam penyebaran informasi, Humas Kemenkumham menggunakan media cetak, media sosial dan bekerja sama dengan media eksternal.</p>
--	---	--

		<p>melalui surat, media sosial, dan media eksternal.</p> <p>I3: Kemenkumham sudah baik dalam persiapan teknis, diatur dengan rapih dan menerapkan protokol kesehatan wajib tes swab. Fasilitas yang disediakan oleh panitia mewah, karna disiapkan dengan profesional. Penyebaran informasi acara dilakukan dengan baik.</p>	
4.	<i>Coordination</i>	<p>KI1: Tahap koordinasi panitia instens setiap hari bertemu untuk berkomunikasi terkait penyelenggaraan acara.</p> <p>I1: Panitia selau melakukan diskusi, baik formal maupun informal.</p> <p>I2: Beberapa kali kita mengadakan rapat untuk berkoordinasi.</p> <p>I3: Komunikasi yang disampaikan panitia sudah cukup bagus.</p>	<p>Koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh panitia sudah cukup baik. Dimana panitia melakukan rapat serta diskusi secara formal maupun informal terkait penyelenggaran acara.</p>
5.	<i>Evaluation</i>	<p>KI1: Faktor penghambat yaitu jaringan yang naik turun, tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena pandemi Covid-19. Faktor pendukung event yaitu komunikasi yang baik dengan unit-unit lain.</p> <p>I1: Hambatannya lebih kepada waktu, seharusnya mulai jam 08.00, namun</p>	<p>Hambatan yang terjadi adalah jaringan Zoom Meeting yang naik turun, time managemen yang tidak sesuai dengan susunan acara dan tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena pandemi Covid-19. Faktor pendukung event adalah terjalannya komunikasi dan</p>

	<p>mundur jadi 09.00. Faktor keberhasilannya koordinasi dan konsolidasi yang dibangun sangat bagus.</p> <p>I2: Hambatannya jaringan yang sedikit naik turun. Faktor pendukungnya yaitu proses kerjasama yang baik antara Kemenkumham dengan PWI.</p> <p>I3: Hambatannya adalah manajemen waktu yang perlu diperbaiki. Acaranya sudah berhasil karena diikuti kurang lebih 600 lebih peserta yang diikuti oleh wartawan seluruh Indonesia dan Kementerian Hukum dan HAM, baik itu Lapas, kemudian juga Kanwil nya.</p>	<p>koordinasi yang baik antara semua pihak, sikap saling mendukung dan secara berkala melakukan rapat atau diskusi yang diperlukan agar ketika terjadi hambatan bisa langsung terselesaikan.</p>
--	---	--

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan mengenai manajemen *event* Kementerian Hukum dan HAM dalam acara Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *event* ini telah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya acara.

1. Humas Kemenkumham telah menjalankan tahap pra *event*, tahap pelaksana *event*, dan tahap pasca *event* dengan menggunakan teori perencanaan penyelenggaraan *event* yang dikemukakan oleh Dr. Joe Goldblatt secara baik dan terstruktur.
2. Walaupun terjadi hambatan dalam pelaksanaan *event* seperti jaringan Zoom Meeting yang naik turun karena aksesnya untuk seluruh Indonesia, *time managemen* yang tidak sesuai dengan susunan acara sehingga adanya kemunduran waktu, serta tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena pandemi Covid-19. Namun *event* ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan kesan positif dari peserta.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti pada instansi atau organisasi yang berbeda yang sejenis dengan penelitian ini. Agar bisa mendapatkan gambaran perbandingan yang relavan dengan penelitian sebelumnya.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya apabila ingin membahas hal yang serupa dapat menggunakan teori lainnya seperti teori proses rencana penyelenggaraan *event* yang dikemukakan oleh Any Noor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. (E. D. Lestari, Ed.). Sukabumi: CV Jejak. Retrieved May 29, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+adalah&printsec=frontcover
- Goldblatt, J. (2013). *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration, Seventh Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Indrawan, R., & Yuniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M.Cutlip, S., & Center, A. H. (2007). *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, A. (2017). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta.

Jurnal

- Kholik, A., Ramadhani, A. N., Rowi, D. A., & Ramadhany, M. A. (2020). Special Event Management Dalam Membangun Social Identity. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 217–226.
- Kurniawan, R. (2017). *Manajemen Event Jogja Public Relations Days (JPRD) Dalam Meningkatnya Jumlah Peserta Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(Vol 7 No 1 (2019): Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7 No 1 Juli

2019), 47–64.

Satwika Rosyida Wijayaningrum, 12321170. (2018, April 2). *Analisis Manajemen Event Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara SKRIPSI*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. Retrieved May 23, 2021, from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6653>

Wijayaningrum, S. R. (2018). Analisis Manajemen Event Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–85.

Zubair, F., & Shahidah, D. A. (2017). Kajian Menejemen Special Event Goldblatt Dalam Road Show Santri Sehat Oleh PT Bio Farma, 13, 36–51.

Lain-lain

Tedy. (2021). Regulasi untuk Media Sosial, Perlukah?. *Kemenkumham.go.id*. Retrieved from <https://www.kemenkumham.go.id/berita/regulasi-untuk-media-sosial-perlukah> [accessed 18 Juli 2021]

Tedy. (2021). Distrupsi Media Sosial, Ancaman Nyata di Kehidupan Kita. *Kemenkumham.go.id*. Retrieved from <https://www.kemenkumham.go.id/berita/disrupsi-media-sosial-ancaman-nyata-di-kehidupan-kita> [accessed 18 Juli 2021]

Willi. (2021). Seminar Hari Pers Nasional 2021, Kanwil Kemenkumham

Sumsel Siap Kaji Regulasi Konvergensi Media.

Sumsel.kemenkumham.go.id. Retrieved from

<https://sumsel.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/4499-seminar-hari-pers-nasional-2021-kanwil-kemenkumham-sumsel-siap-kaji-regulasi-konvergensi-media> [accessed 18 Juli 2021]

Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun

2010 Tanggal 30 Desember 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja

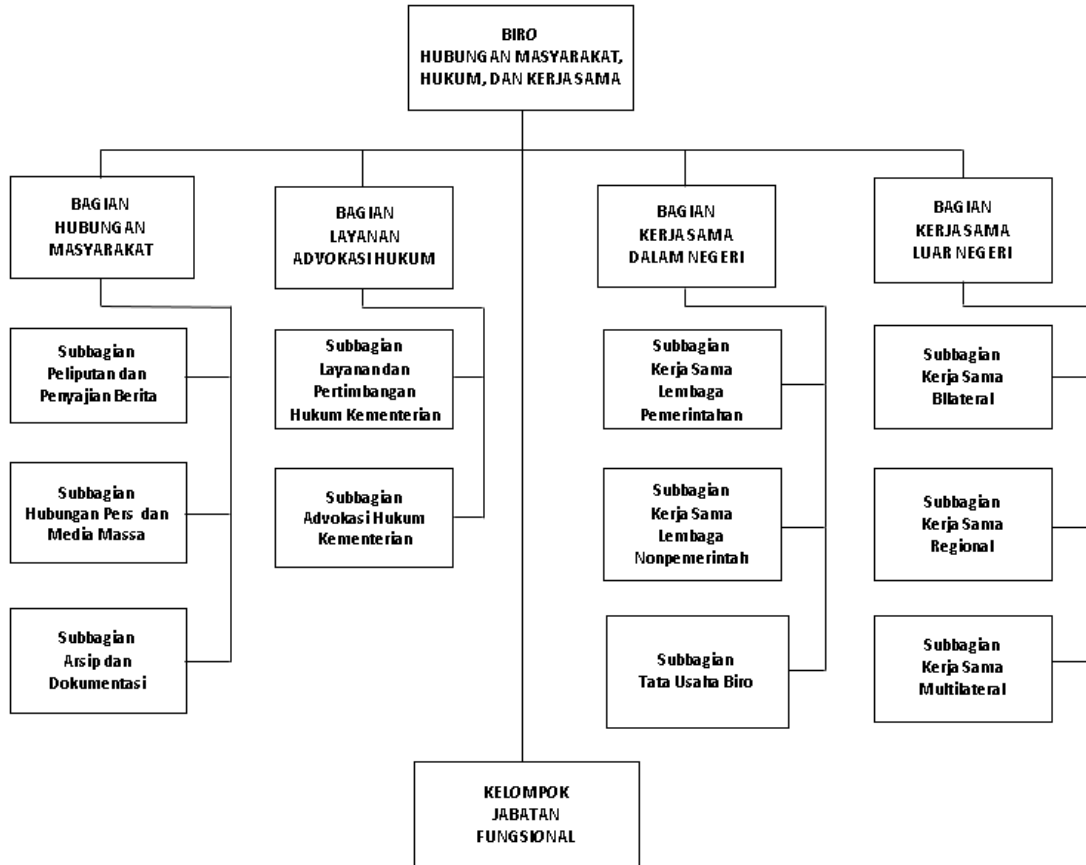
Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Retrieved from

https://www.kemenkumham.go.id/attachments/article/222/ORTA_2010_Final.pdf [accessed 21 Juni 2021]

LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur Organisasi Biro Hubungan Masyarakat, Hukum dan Kerja Sama



Lampiran 2

Struktur Kepanitia Event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021

Susunan Panitia Seminar Peringatan Hari Pers Nasional 2021 Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Jabatan	Nama	Tugas
Ketua	1. Heni Susila Wardoyo, S.H., M.H. (Kepala Biro Humas, Hukum Dan Kerjasama)	Memimpin semua panitia agar sesuai dengan visi dan semua rencana yang telah ditentukan, memberi pengarahan dan melakukan pengawasan saat pelaksanaan acara
	2. Hermansyah Siregar, S.H., M.H. (Kepala Pusat Data Dan Teknologi Informasi)	
Sekretaris	Tubagus Erif Faturahman S.I.P., M.Si., M.I.P. (Kepala Bagian Hubungan Masyarakat)	Membuat surat-surat resmi dan bertanggung jawab kepada ketua panitia
Sie Undangan	1. Fitriadi Agung Prabowo, S.I.P (Kepala Subbagian Hubungan Pers Dan Media Massa)	Mengonsep dan mem buat media publikasi kegiatan dan menyebarkannya kepada pihak terkait, memastikan undangan hadir dan mengikuti acara dengan baik
	2. Gitafrisca Romaulitinawaty Loebis, S.H., M.H. (Pengolah Data Laporan Materi Informasi)	
	3. Hidayah, S.I.Kom. (Pengolah Dan Penyusun Data Pelayanan Komunikasi Masyarakat)	
	4. Diah Khoirunnisa, S.Hum. (Pengolah Dan Penyusun Data Pelayanan Komunikasi Masyarakat)	
Sie Acara	1. Agung Aribawa, A.Md.I.P., S.H., M.Si. (Kepala Bagian Protokol Dan Pengamanan)	Membuat susunan acara secara rinci dan spesifik, mengatur hal-hal teknis di lapangan saat acara berlangsung
	2. Rini Wulandari, S.H., M.H (Kepala Subbagian Kerja Sama Regional)	
	3. Ali Nurdin, S.I.P (Kepala Subbagian Pengolahan Dan Penyajian Berita)	
	4. Okky Aditya Yaqsa Gunadi, A.Md.Im., S.H., M.Si. (Kepala Subbagian Keprotokolan)	
	5. Irwanto Dwi Yhana Putra, A.Md.I.P., S.Sos., M.A. (Kepala Subbagian Acara Dan Tamu Pimpinan)	
	6. Febrina Rossita, S.S (Pengolah Dan Penyusun Data Pelayanan Komunikasi Masyarakat)	
Sie Jaringan	Chusni Thamrin, S.Sos., M.Si (Kepala Bidang Data Dan Pengamanan Jaringan Pusat Data Dan Teknologi Informasi)	Mensetting, memastikan dan menjaga jaringan selama acara daring dijalankan
Sie Perlengkapan	1. Idris, S.H., M.H. (Kepala Bagian Rumah Tangga)	Merencanakan dan mendata peralatan perlengkapan kegiatan yang dibutuhkan, mengadakan dan mendistribusikan perlengkapan kegiatan

	2. Magribi Putu Judhono, S.H., M.M. (Kepala Subbagian Urusan Dalam)	
	3. <i>Event Organizer</i> Batikindo	
	4. Windy Wiria.guna, S.H. (Penyusun Informasi Hukum)	
	5. Tedy Tirta Kusuma, A.Md., S.Kom. (Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama)	
Sie Konsumsi	: 1. Nur Azizah Rahmanawati, S.Psi., M.Si. (Kepala Bagian Tata Usaha Pimpinan)	
	2. Nova Roza Marpaung, A.Md.I.P., S.H., M.Si. (Kepala Subbagian Tata Usaha Menteri)	
	3. Putri Anggraini Sekarsari, S.H. (Kepala Subbagian Tata Usaha Sekretaris Jenderal)	Menyiapkan dan mengatur menu makanan (ringan dan berat) termasuk penjadwalannya, serta menyuguhkannya kepada panitia, peserta, dan pengisi acara
	4. Neni Lusiani, S.H., M.Si. (Kepala Subbagian Arsip Dan Dokumentasi)	
	5. Rena Primayanti, S.Psi. (Kepala Subbagian Tata Usaha Biro Humas)	
Sie Pengamanan Lingkungan	: Yonki Edward Majakirto, S.H. (Kepala Subbagian Pengamanan Lingkungan, Instalasi, Dokumen Dan Jalur Informasi Biro Umum)	Mengatur dan mempersiapkan penataan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keamanan kegiatan dan slot parkir kendaraan

Lampiran 3

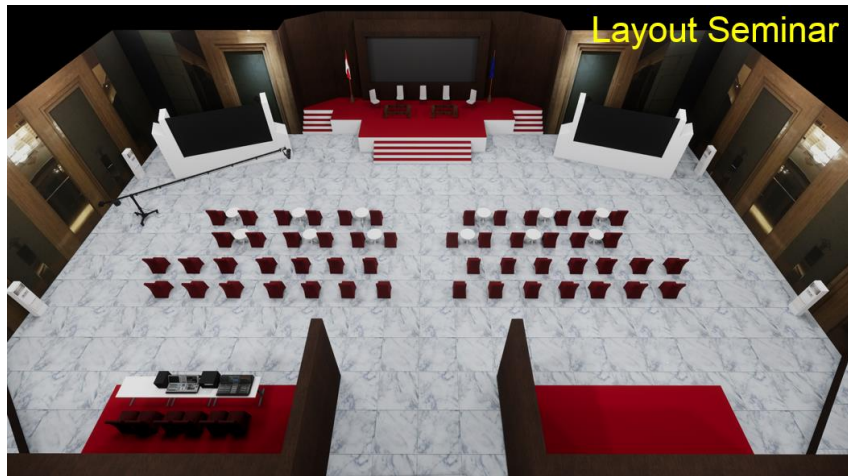
Foto Perencanaan Penyelenggaraan *Event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021



Gambar 1. Tahap *Research*. Rapat internal Humas mengenai penyelenggaraan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 2. Tahap *Research*. Rapat akbar mengenai penyelenggaraan *event* Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021
(Sumber: Dokumentasi Humas Kemenkumham)



Gambar 3. Tahap *Design*. *Layout Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021*
(Sumber: Dokumentasi Humas Kemenkumham)



Gambar 4. Tahap *Planning*. Proses gladi bersih persiapan *event Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021*
(Sumber: Dokumentasi Humas Kemenkumham)



Gambar 5. Tahap *Planning*. Media penyebaran informasi melalui media sosial Instagram Kemenkumham dan PWI Pusat
(Sumber: Instagram Kemenkumham dan Instagram PWI Pusat)



Gambar 6. Tahap *Planning*. Banner Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021
(Sumber: Dokumentasi Humas Kemenkumham)



Gambar 7. Tahap *Coordination*. Narasumber dalam Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 di Graha Pengayoman Kemenkumham, Kamis (04/02/2021)

(Sumber: <https://www.kemenkumham.go.id/berita/regulasi-untuk-media-sosial-perlukah>)



Gambar 8. Tahap *Coordination*. Peserta Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 di Graha Pengayoman Kemenkumham, Kamis (04/02/2021)

(Sumber: <https://www.kemenkumham.go.id/berita/disrupsi-media-sosial-ancaman-nyata-di-kehidupan-kita>)



Gambar 9. Tahap *Coordination*. Peserta Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 secara virtual Zoom Meeting, Kamis (04/02/2021)
(Sumber: <https://sumsel.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/4499-seminar-hari-pers-nasional-2021-kanwil-kemenkumham-sumsel-siap-kaji-regulasi-konvergensi-media>)

Lampiran 4

Surat Permohonan Izin Observasi Kemenkumham



*Memorandaskan &
Memartabatkan Bangsa*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon: Rektor : 4893854, WR.I : 4895130, WR.II : 4893918, WR.III : 4892926, WR.IV : 4893982
BUK : 4750930, Bag. Kepegawaian : 4890536, Bag. UIIT : 4893726, Bag. BMN : 4891838
BAKTIUM : 4759081, Bag. Akademik dan kerjasama / Humas : 4898486 Bag. Kemahasiswaan
Keuangan : 4755118, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Akuntansi dan Pelaporan : 4755118, Bag. Perencanaan : 4755118
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **3883/UN39.12/KM/2020**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Tugas Akhir Karya Ilmiah**

10 Mei 2021

Yth. **Biro Humas, Hukum dan Kerjasama
Sekretariat Jenderal Kemenkumham
Jl. HR. Rasuna Said kav 6-7 Kuningan,
Jakarta Selatan 12940**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Shandra Fitriani Utomo**
Nomor Registrasi : 1408518005
Program Studi : D3Hubungan Masyarakat
Fakultas : Ilmu Sosial
No. Telp/HP : 0815 1152 9155

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Tugas Akhir Karya Ilmiah dengan judul:

“Manajemen Event Kementerian Hukum dan HAM Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021.”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi D3 Hubungan Masyarakat

Surat Permohonan Izin Observasi PWI



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon: Rektor : 4893854, WR.I : 4895130, WR.II : 4893918, WR.III. : 4892926, WR.IV. : 4893982
BUK : 4750930, Bag. Kepegawaian : 4890536, Bag. UHT : 4893726, Bag BMN : 4891838
BAKHUM : 4759081, Bag. Akademik dan kerjasama / Humas : 4898486 Bag. Kemahasiswaan
Keuangan : 4755118, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Akuntansi dan Pelaporan : 4755118, Bag. Perencanaan : 4755118
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **4452/UN39.12/KM/2020** **08 Juni 2021**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Tugas Akhir Karya Ilmiah**

**Yth. Persatuan Wartawan Indonesia Pusat
Gedung Dewan Pers Lantai IV, Jalan Kebon Sirih No.34,
Gambir, Jakarta Pusat, 10110.**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Shandra Fitriani Utomo**
Nomor Registrasi : 1408518005
Program Studi : D3 Hubungan Masyarakat
Fakultas : Ilmu Sosial
No. Telp/HP : 0815 1152 9155

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Tugas Akhir Karya Ilmiah dengan judul:

“Manajemen Event Kementerian Hukum dan HAM Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021.”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi D3 Hubungan Masyarakat

Lampiran 5

Surat Penerimaan Izin Observasi Kemenkumham



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 SEKRETARIAT JENDERAL
 Jl. H.R. Rasuna Said Kav 4-5 Kuningan
 Telp. 021-5253004/5265989 Faximile. 021-5263082
 Laman: <http://www.kemenkumham.go.id> Surel: setjen@kemenkumham.go.id

Nomor : SEK.5-HH.05.04-47.1 14 Mei 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran :-
 Hal : Penerimaan Permohonan Penelitian

Kepada Yth. Wakil Rektor Bidang Akademik
 Universitas Negeri Jakarta
 di Jakarta

Menindaklanjuti surat Nomor 3883/UN39.12/KM/2020 tanggal 10 Mei 2021 perihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Tugas Akhir Karya Ilmiah bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa Biro Hubungan Masyarakat, Hukum dan Kerja Sama Sekretariat Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menerima permohonan ijin mahasiswa berikut ini:

nama : Shandra Fitriani Utomo
 NIM : 1408518005
 program studi : D3 Hubungan Masyarakat

untuk melaksanakan penelitiandi Biro Humas, Hukum dan Kerja Sama.

Demikian surat penerimaan permohonan kuliah kerja lapangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Biro Hubungan Masyarakat,
 Hukum, dan Kerja Sama,

Heni Susila Wardoyo
 NIP 19690214198031001

Bukti Chat Penerimaan Izin Observasi Persatuan Wartawan Indonesia

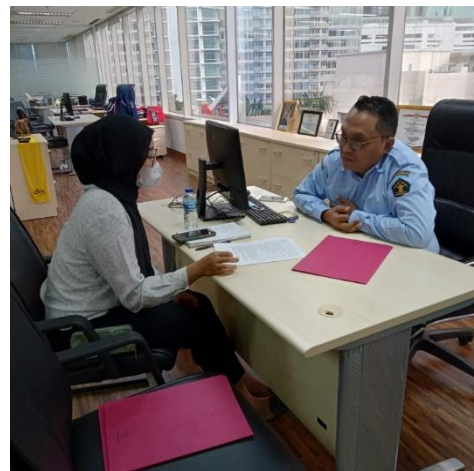


Lampiran 6

Bukti Foto Melakukan Wawancara



Wawancara dengan Pak Tubagus sebagai Key Informan



Wawancara dengan Pak Fitriadi sebagai Informan Pertama



Wawancara dengan Bu Hidayah sebagai Informan Kedua











Wawancara dengan Pak Yoga sebagai Informan Ketiga

Lampiran 7

**Formulir Kegiatan Bimbingan
Tugas Akhir Karya Ilmiah**

Nama Mahasiswa : Shandra Fitriani Utomo
 NIM : 1408518005
 Pembimbing : Asep Soegiarto, M.Si

No	Tanggal Bimbingan	Materi Konsultasi	Catatan Materi Konsultasi	Parah Pembimbing
1.	15 April 2021	Mahasiswa diminta untuk mencari jurnal untuk penelitian dan sudah boleh mengajukan judul	Mencari jurnal di communicologt UNJ, Portal Garuda dan Google Scholar	
2.	19 April 2021	Bimbingan Offline Melampirkan draft Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah dalam penulisan Draft Bab 1 belum ada. - Bagaimana akses mendapatkan datanya, apa mudah? 	
3.	26 April 2021	Bimbingan Online Melampirkan Bab 1 dengan judul terbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan alasan di latar belakang masalah seperti tujuan - Lampiran foto terlalu besar - Dibuat ROK (rancangan operasional konsep) - Masukkan sumber teori Goldblatt 	
4.	3 Mei 2021	Bimbingan Offline Melampirkan revisi Bab 1 dan Draft Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> - Format penulisan di BAB 1 masih ada yang salah - Bab 2 jangan membahas special event, fokus ke manajemen event. 	

			- Kajian penelitian sebelumnya minimal 2 sumber. Ditulis sumber, masalah, metode penelitian dan hasilnya apa. Tuis persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya.	
5.	17 Mei 2021	Bimbingan Offline Melampirkan revisi Bab 2	Revisi OK dan revisi teori Goldblatt	
6.	25 Mei 2021	Bimbingan Offline Melampirkan revisi Bab 2	ACC Bab 2 dan mulai lanjut Bab 3	
7.	31 Mei 2021	Bimbingan Offline Melampirkan draft Bab 3	- Revisi Bab 3 - Apa perbedaan metode, pendekatan, jenis, teknik penelitian - Tambahkan observasi pada data primer - Mulai susun draft wawancara	
8.	7 Juni 2021	Bimbingan Offline Melampirkan revisi Bab 3 dan Draft Pertanyaan Wawancara	- Bab 3 ACC - Revisi draft pertanyaan wawancara	
9.	14 Juni 2021	Bimbingan Offline melampirkan revisi draft pertanyaan wawancara	Perbaiki sedikit draft pertanyaan wawancara. Dan sudah boleh terjun lapangan.	
10.	29 Juni 2021	Bimbingan Online melampirkan draft bab 4, bab 5 dan transkrip wawancara	Kutipan dari masing-masing narsum dianalisis. Kemudian konsisten kutipan yang dipilih footnote atau endnote.	
11.	4 Juli 2021	Bimbingan Online melampirkan draft revisi bab 4, bab 5 dan transkrip wawancara	Tabel tabulasi dan kutipan narasumber diambil intinya saja.	
12.	8 Juli 2021	Kelengkapan TAKI	Susunan TAKI Lengkap	

Lampiran 8

Draft Pertanyaan Wawancara *Key Informan*
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

1. Menurut bapak, apakah manajemen event pada penyelenggaraan acara humas dibutuhkan?
2. Apakah bapak bisa menjelaskan tentang acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?
3. Mengapa Humas Kemenkumham menyelenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
4. Apa tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
5. Apa tema dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Apa makna yang terkandung?
6. Kapan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan?
7. Dimana tempat diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
8. Siapa yang bertanggung jawab pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
9. Siapa saja tamu undangan atau peserta pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
10. Siapa saja yang menjadi narasumber pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
11. Apakah yang membedakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 dengan acara lainnya yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?

12. Apakah sebelum diselenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021, pihak panitia melakukan kegiatan riset atau survei sehingga memutuskan untuk dilaksanakan acara ini?
13. Bagaimana cara panitia menyusun strategi untuk mensukseskan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
14. Bagaimana cara panitia berkomunikasi dan berkoordinasi antara sesama panitia, pihak internal, pihak eksternal saat tahap perencanaan dan saat pelaksanaan acara?
15. Bagaimana konsep acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
16. Bagaimana cara panitia mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
17. Apakah terdapat kerjasama dengan sponsor pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
18. Bagaimana persiapan teknis untuk peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang hadir secara langsung maupun secara virtual?
19. Apa saja fasilitas yang disediakan panitia untuk memenuhi kebutuhan peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021?
20. Apa saja media publikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
21. Apakah terjadi kendala atau hambatan dalam menyelenggarakan acara, baik secara langsung dan virtual?
22. Apa saja faktor pendukung keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
23. Apakah acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 mendapatkan feedback positif dari peserta?

Lampiran 9

Transkrip Wawancara *Key Informan*
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

Nama : Tubagus Erif Faturrahman, S.Ip., M.Si.
Jabatan : Kepala Bagian Hubungan Masyarakat
NIP : 197412222001121001
Lama Bekerja : 20 Tahun
Tanggal Wawancara : Jumat, 18 Juni 2021

1. Menurut bapak, apakah manajemen event pada penyelenggaraan acara humas dibutuhkan?

Ya pasti kita membutuhkan yang namanya manajemen dalam suatu acara. Bagaimana kita mengatur sdm sdm kepanitian dan merancang kegiatan agar sesuai dengan tujuan diselenggarakannya acara. Serta meminimasi hambatan-hambatan yang akan terjadi nantinya.

2. Apakah bapak bisa menjelaskan tentang acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?

Seminar Nasional Peringatan Hari Pers Nasional 2021 ini pada awalnya terdapat audiensi antara PWI dengan Pak Menteri. Dari audiensi tersebut dijelaskan rangkaian terkait persiapan menyambut ulang tahun pers atau Hari Pers Nasional pada 9 Februari 2021. Mereka berharap Kemenkumham bisa berkontribusi dalam memenuhi salah satu rangkaian acara diantaranya adalah seminar. Karena berhubungan dengan pers dan berkaitan langsung dengan Humas, maka dalam hal penyelenggara acara adalah bagian Humas.

3. Mengapa Humas Kemenkumham menyelenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Karena memang Kemenkumham ingin menjalin hubungan dan potensi yang lebih baik dengan Pers. Humas juga adalah corong utama dari sebuah lembaga kepada masyarakat. Dengan adanya kerjasama ini Humas dengan Pers semoga kedepannya kerjasama ini menjadi lebih baik. Dengan demikian setiap ada kegiatan-kegiatan di kementerian bisa

di support juga oleh rekan-rekan dari media pers. Sehingga dengan demikian kita bisa membentuk opini publik yang positif melalui media-media yang sudah bekerja sama dengan kita, sehingga masyarakat bisa melihat kinerja Kemenkumham itu secara lebih objektif dan baik.

4. Apa tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Tujuan diselenggarakan acara ini sebagai bagian dari rangkaian dari kegiatan Hari Pers Nasional, salah satunya seminar ini serta kita ingin membangun hubungan baik dengan pihak pers.
5. Apa tema dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Apa makna yang terkandung?
Tema seminar ini, kita tidak keluar dari tema besar HPN 2021 yaitu Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.
6. Kapan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan?
Jadi itu rangkaian kegiatan Hari Pers Nasional kurang lebih sekitar satu bulan ya, dan puncaknya itu tanggal 9 Februari 2021 yang dihadiri oleh Pak Jokowi secara virtual. Kita diberi pilihan oleh panitia Hari Pers Nasional, mau sebelum tanggal 9 Februari 2021 atau sesudah tanggal 9 Februari 2021, tidak apa, karena itu masih termasuk kedalam satu rangkaian kegiatan. Kegiatan yang diselenggarakan Kemenkumham ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Hari Pers Nasional.
7. Dimana tempat diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Kegiatan dilakukan di Kementerian Hukum dan HAM bertempat di Graha Pengayoman. Kemudian untuk peserta yang hadir online menggunakan platform Zoom Meeting.
8. Siapa yang bertanggung jawab pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Humas iya sebagai PIC nya. Tetapi dalam tugasnya kita dibantu oleh Bagian Umum dan Bagian Pusdatin.

9. Siapa saja tamu undangan atau peserta pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Tamu undangan karena kita masih adanya pandemi covid 19 ya, jadi tamu undangan diberlakukan hybrid atau campuran ada yang menghadiri secara online dan offline. Tamu undangan secara offline itu ada perwakilan dari Dewan Pers, PWI, kemudian pejabat-pejabat di lingkungan Kemenkumham tertentu, serta narasumber dan moderator. Hadir secara online adalah organisasi-organisasi pers khususnya PWI yang tersebar di seluruh provinsi dan daerah

10. Siapa saja yang menjadi narasumber pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Untuk narasumber itu ada dewan pakar atau tenaga ahli dari Dewan Pers kemudian juga kepada pemilik perusahaan media, terus juga ada praktisi, terus ya kita melibatkan beberapa pihak termasuk dalam akademisi. Agar hasil dari kajian seminar itu, dari berbagai macam sudut sehingga menjadi objektif.

11. Apakah yang membedakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 dengan acara lainnya yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham? Pertama kita bekerja sama dengan pihak media dan pihak medianya itu langsung lembaga pusatnya. Jadi ini memiliki nilai positif yang sangat besar sekali, dimana nanti gaungnya itu menjadi sangat besar karena diliput oleh media.

12. Apakah sebelum diselenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021, pihak panitia melakukan kegiatan riset atau survei sehingga memutuskan untuk dilaksanakan acara ini?

Ya kita juga melakukan riset. Walaupun riset yang kita lakukan tidak cukup banyak ya. Kita berdiskusi terkait bagaimana konsep acaranya dengan pihak-pihak terkait.

13. Bagaimana cara panitia menyusun strategi untuk mensukseskan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Kita menyusun suatu timeline tahapan-tahapan apa yang harus kita kerjakan. Kemudian setelah itu kita susun sumber daya-sumber daya sebagai suatu struktur kepanitiaan, siapa yang bertanggung jawab

terhadap tugasnya masing-masing. Itulah strategi yang kita pakai seperti itu. Serta kita lakukan juga memonitor tahapan kegiatan sudah sampai dimana. Bila ada kendala langsung kita sampaikan kepada Plt Setjen.

14. Bagaimana cara panitia berkomunikasi dan berkoordinasi antara sesama panitia, pihak internal, pihak eksternal saat tahap perencanaan dan saat pelaksanaan acara?

Secara internal, kita intens setiap hari bertemu dan setiap hari kita melakukan koordinasi dan komunikasinya sangat mudah. Pihak eksternal juga, ketika sudah ada perintah dari Pak Menteri untuk melaksanakan kegiatan ini, kita langsung intens komunikasi hampir setiap hari dengan pihak eksternal.

15. Bagaimana konsep acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Sebenarnya konsep acara ini kita inginnya diselenggarakan secara besar dan terbuka. Tapi karena tidak memungkinkan terkait adanya Pandemi Covid 19 ini, maka konsepnya diselenggarakan secara hybrid atau campuran antara yang offline dan online.

16. Bagaimana cara panitia mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Kita sudah mewanti-wanti memperkirakan hal-hal buruk sekalipun. Umpama bagaimana nanti akan terjadi kebakaran, mati lampu, gangguan jaringan, bagaimana bila terjadi persoalan teknis supaya acaranya tidak terganggu. Jadi mulai dari hal terkecil sampai dengan hal yang paling substansial sudah dibahas. Termasuk tempat parkir ada atau tidak, sudah disiapkan atau belum. Jangan sampai nanti narasumber tidak bisa masuk, karena tempat parkirnya tidak ada.

17. Apakah terdapat kerjasama dengan sponsor pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Tidak ada, itu semua murni dari anggaran APBN

18. Bagaimana persiapan teknis untuk peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang hadir secara langsung maupun secara virtual?

Secara teknis, kita sebenarnya mempunyai protokol kesehatan ya. Untuk yang hadir secara fisik, kita minta mereka untuk melakukan rapid test.

Kemudian juga saat pelaksanaannya itu peserta hadir dibatasi, ada pembagian jarak sekitar 1 meter sehingga tidak ada kontak fisik. Untuk peserta yang tidak hadir langsung, kita bekerja sama dengan pihak dari Dewan Pers atau PWI nya supaya mereka nanti yang memberi tahu kepada PWI yang ada di daerah.

19. Apa saja fasilitas yang disediakan panitia untuk memenuhi kebutuhan peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Ya fasilitas yang kita sediakan itu pastinya jaringan ya, untuk menjangkau koneksi untuk zoom peserta yang hadir secara online. Kemudian kita juga menyiapkan konsumsi untuk peserta hadir offline di Graha Pengayoman.
20. Apa saja media publikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Karena ini melibatkan kerjasama dengan PWI, otomatis semua platform media itu, mereka meliput. Karena ini kegiatan kerja sama ya, mereka juga berkepentingan untuk meliput.
21. Apakah terjadi kendala atau hambatan dalam menyelenggarakan acara, baik secara langsung dan virtual?
Hambatan kita itu adalah mungkin kepada jaringan ya, zoom seluruh Indonesia, jadi naik turun. Hambatan lainnya adalah kita tidak bisa menyelenggarakan acara secara leluasa karena persoalan pandemi Covid-19. Hambatan-hambatan lainnya saya pikir cukup relatif. Kalau hambatan kurangnya SDM, itu selalu ada ya, tapi pada dasarnya bisa kita tangani. Salah satu hambatannya adalah kita tidak punya anggaran untuk kegiatan ini. Karena kegiatan ini, tiba-tiba datangnya, sementara anggaran itu sudah masuk ke kegiatan yang sudah terprogramkan. Untuk mengatasi hambatan ini kita bekerja sama dengan Unit Aselon 1 yang lain, yaitu Imigrasi.
22. Apa saja faktor pendukung keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Untuk faktor pendukung kita karena adanya komunikasi yang baik. Faktor pendukungnya adalah kita punya komunikasi yang baik dengan unit-unit lain. Sehingga saat kita mempunyai kendala seperti anggaran itu bisa di carikan solusinya dengan cepat.

23. Apakah acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 mendapatkan feedback positif dari peserta?

Iya. Seminar ini kan mengangkat soal mengenai pers. Nah kemudian feedback positifnya adalah teman-teman peserta yang mayoritas adalah mereka yang punya concern dibidang media pers. Memberikan beberapa masukan terhadap lembaga perataturan mengenai kebebasan pers kedepan.

Lampiran 10

Draft Pertanyaan Wawancara Informan Pertama
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

1. Menurut bapak, apakah manajemen event pada penyelenggaraan acara humas dibutuhkan?
2. Apakah bapak bisa menjelaskan tentang acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?
3. Mengapa Humas Kemenkumham menyelenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
4. Apa tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
5. Apa tema dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Apa makna yang terkandung?
6. Kapan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan?
7. Dimana tempat diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
8. Siapa yang bertanggung jawab pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
9. Siapa saja tamu undangan atau peserta pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
10. Siapa saja yang menjadi narasumber pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
11. Apakah yang membedakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 dengan acara lainnya yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?

12. Apakah sebelum diselenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021, pihak panitia melakukan kegiatan riset atau survei sehingga memutuskan untuk dilaksanakan acara ini?
13. Bagaimana cara panitia menyusun strategi untuk mensukseskan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
14. Bagaimana cara panitia berkomunikasi dan berkoordinasi antara sesama panitia, pihak internal, pihak eksternal saat tahap perencanaan dan saat pelaksanaan acara?
15. Bagaimana konsep acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
16. Bagaimana cara panitia mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
17. Apakah terdapat kerjasama dengan sponsor pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
18. Bagaimana persiapan teknis untuk peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang hadir secara langsung maupun secara virtual?
19. Apa saja fasilitas yang disediakan panitia untuk memenuhi kebutuhan peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021?
20. Apa saja media publikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
21. Apakah terjadi kendala atau hambatan dalam menyelenggarakan acara, baik secara langsung dan virtual?
22. Apa saja faktor pendukung keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
23. Apakah acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 mendapatkan feedback positif dari peserta?

Lampiran 11

Transkrip Wawancara Informan Pertama
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

Nama : Fitriadi Agung Prabowo
Jabatan : Kepala Subbagian Hubungan Pers dan Media
NIP : 197609262006041001
Lama bekerja : 15 tahun
Tanggal wawancara : Selasa, 15 Juni 2021

1. Menurut bapak, apakah manajemen event pada penyelenggaraan acara humas dibutuhkan?
Dalam suatu organisasi besar, manajemen sangat penting sekali. Bagaimana mengatur pola kerja setiap unit yang ada dalam organisasi itu. Terkait dengan penyelenggaraan acara, manajemen acara itu penting. Bagaimana mengatur suatu kegiatan yang dimaksud bisa berjalan dengan baik. Dengan melibatkan stakeholder yang ada untuk bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Sehingga output dari kegiatan itu bisa tersampaikan dengan baik

2. Apakah bapak bisa menjelaskan tentang acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?
Ide awal Hari Pers Nasional itu sebenarnya sudah rutin dilakukan, setiap tahun itu ada peringatan Hari Pers Nasional. Kemudian tahun ini ada beberapa issue yang diambil terkait dengan peran posisi dan profesi pers yang terancam dengan adanya produk digitalisasi yang membutuhkan perlindungan secara hukum. Issue-issue ini bersinggung erat dengan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Bagaimana Kemenkumham hadir didalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Kemudian disinkronkan dengan issue Hari Pers Nasional kita berkolaborasi melaksanakan kegiatan Seminar Nasional dalam rangka Hari Pers Nasional.

3. Mengapa Humas Kemenkumham menyelenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Salah satu peran dan fungsi humas adalah kita menjembatani apa yang menjadi keinginan masyarakat dan apa yang menjadi keinginan Kemenkumham. Jadi kita sebagai pen jembatan antara humas dengan masyarakat luas. Apalagi kita sering bersinggungan dengan lembaga-lembaga pers. Kita menganggap pers ini relasi dan teman kita untuk menyampaikan pesan-pesan atau campaign-campaign yang ada di Kemenkumham disampaikan kepada masyarakat melalui pers. Kita menganggap peran pers itu sangat luar biasa terkhususnya dalam menyampaikan informasi tentang pelaksanaan tugas dilingkungan Kemenkumham, kita melibatkan pers

4. Apa tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
 1. Ingin membangun hubungan dengan pers lebih baik lagi kedepannya.
 2. Bagaimana kita bersama memberikan informasi kepada masyarakat baik pers sendiri maupun dari pers kepada Kemenkumham dan masyarakat, menyampaikan apa hal-hal positif yang ada di Kemenkumham untuk disampaikan kepada masyarakat luas.
 3. Menyatukan persepsi antara Kemenkumham dengan media pers. Ada beberapa hal yang selama ini menjadi hambatan kendala dan tantangan dalam hal membangun komunikasi. Dengan kita menjalankan kerjasama ini hambatan dan tantangan tersebut bisa cair.
5. Apa tema dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Mengapa memilih tema tersebut dan apa makna yang terkandung?

Untuk tema, kita sesuaikan dengan tema besar Hari Pers Nasional. Tema besarnya itu adalah “Bangkit dari Pandemi, Jakarta Gerbang Pemulihan Pandemi, Bersama Pers Sebagai Akselerator Perubahan” tema besar nya ini diturunkan dalam kegiatan ini, sehingga tema nasionalnya tidak kehilangan momen dari tema besarnya itu. Jadi tema besarnya itu berkorelasi sesuai dengan tema seminar ini, yaitu Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.
6. Kapan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan? Mengapa memilih tanggal tersebut?

Sebenarnya peringatan Hari Pers itu bertepatan tanggal 9 Februari 2021. Acaranya itu memang dibuka oleh Pak Jokowi, tapi sebenarnya ada rangkaian kegiatannya. Salah satunya adalah Seminar Nasional ini yang diselenggarakan tanggal 4 Februari 2021. Kegiatan yang diselenggarakan Kemenkumham ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Hari Pers Nasional. Karena Hari Pers ini kan banyak agenda-agendanya ada seminar, pameran foto kemudian ada pemberian bantuan dan yang terakhir gongnya adalah peringatannya yang dibuka oleh Pak Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia.

7. Dimana tempat diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
 1. Tempat itu memang kita tentukan dengan rapat gabungan dengan panitia dari PWI, panitia Hari Pers Nasional kita tentukan tempatnya di Graha Pengayoman Kementerian Hukum dan HAM. Kenapa kita memilih itu karena tempatnya secara tempat itu (layout panggung) cukup besar dan bisa mengakomodir banyak orang.
 2. Memang lebih mudah diakses orang
 3. Kenapa kita memakai Graha Pengayoman, karena bisa pakai zoom. Jadi kita zoom seluruh Indonesia yang melibatkan ada 33 kantor wilayah dan 1.020 unit pelaksana teknis seluruh Indonesia yang mengikuti kegiatan ini

8. Siapa yang bertanggung jawab pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Mengenai penanggungjawab itu ada Kepala Biro Humas Kemenkumham. Tapi dalam tugasnya kita juga melibatkan dari Protokol di Biro Umum karena nanti ada rangkaian ceremonial yang akan dilaksanakan, seperti pembukaan ada pemukulan gong. Ada pengaturan tempat duduk itu kan harus melibatkan Protokoler

9. Siapa saja tamu undangan atau peserta pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
 1. Karena pertama ini kan Covid-19 yang kita undang tidak semua kita undang datang, karena kita menerapkan protokol kesehatan ketat. Semua memang peserta yang datang sudah melalui rapid test ya.

2. Ya memang, yang kita undang adalah pimpinan-pimpinan tertinggi di Kemenkumham, Pak Menteri, Pak Wakil Menteri, semua unit aselon 1 Dirjen dan Irjen kita undang untuk acara pembukaan.
 3. Selain itu juga kita melakukan zoom meeting dengan seluruh Indonesia. Itu ada kepala kantor wilayah Kemenkumham seluruh Indonesia itu harus hadir wajib di acara zoom meeting. Kemudian ada Unit Pelayanan Teknis (UPT) seluruh Indonesia terdapat 1.020 UPT harus wajib hadir.
 4. Kemudian dari pihak eksternal itu dari Dewan Pers kita undang. Terus ada dari PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) juga kita undang. Ketuanya itu kemarin datang, terus Setjen juga datang ada pengurus hariannya juga datang yaa PWI. Dewan pers juga ketuanya juga kita undang.
10. Siapa saja yang menjadi narasumber pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
- Yaa karena ini terkait dengan persoalan hukum, jadi keynote speech nya itu Pak Menteri Hukum dan HAM yaitu Pak Yasonna Laoly. Tapi pembicara utama dalam seminar ini itu kita meminta kepada Wakil Ketua Menteri Hukum dan HAM, Profesor Edy, untuk menjelaskan bagaimana proposisi media dalam hal penegakan hukum di Indonesia. Terus ada juga dari Dewan Pers itu kita juga mintakan sebagai narasumber. Kemudian ada dari PWI kita undang dan satu lagi dari Perusahaan Pers. Jadi perusahaan-perusahaan industri pers ya. Yang memang mereka berkecimpung di dalam dunia pers.
11. Apakah yang membedakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 dengan acara lainnya yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham? Kalau biasanya yang kita lakukan, seminar itu hanya melibatkan internal kita saja. Ya artinya tidak melibatkan pihak eksternal. Jadi kita melibatkan pihak eksternal ini, jelas kita membutuhkan waktu dan energi yang lebih banyak kita menyiapkannya. Karna ini bukan hanya pekerjaan dalam, tapi kita juga melibatkan orang luar yang otomotif juga membutuhkan persiapan yang lebih lama, yang lebih panjang dan matang. Karena untuk menyatukan beberapa ide terkait dengan dari luar maupun dari dalam ini kan butuh ada satu pemikiran yang sama. Sehingga output dari kegiatan ini bisa ketemu pada satu titik.

12. Apakah sebelum diselenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021, pihak panitia melakukan kegiatan riset atau survei sehingga memutuskan untuk dilaksanakan acara ini? Panitia melakukan riset ya. Namun melakukan riset ini tidak sedetail riset yang sudah dibakukan. Riset itu kan ada metode penelitian, tapi yang kita lakukan lebih sederhana sebutulnya. Kita lihat kebutuhan masyarakat, seminar ini target sasarannya apa, kemauannya apa, audiensnya seperti apa, hasil yang ingin dicapai itu apa. Nah itu kita melakukan beberapa diskusi sama temen-temen. Ini arahnya mau kemana, kedepannya akan seperti apa. Jadi risetnya seperti sederhana ya, tidak terlalu menjelimet seperti hal-hal yang biasa orang-orang melakukan riset. Tetapi kita lebih kepada mendiskusikan, mencari jalan tengahnya seperti apa. Ketika sudah menemukan, beberapa orang yang memang mempunyai kepentingan mengutarakan ide.

13. Bagaimana cara panitia menyusun strategi untuk mensukseskan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Jadi memang strategi kita untuk mensukseskan acara ini membutuhkan panitia dahulu. Nah panitia ini kan ada pembagian tugasnya masing-masing. Kita usahakan supaya orang-orang yang ada di SK Kepanitian bisa menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Mulai bidang acara, bidang dokumentasi, bidang sekertarian (undang segala macam), ada bidang campaign (menyampaikan informasi kepada masyarakat) itu bisa berjalan. Dan itu semua harus berjalan dengan proporsinya masing-masing.

14. Bagaimana cara panitia berkomunikasi dan berkoordinasi antara sesama panitia, pihak internal, pihak eksternal saat tahap perencanaan dan saat pelaksanaan acara?
Kita sering melakukan diskusi, baik bersifat formal maupun informal. Diskusi ini untuk mencari titik temu, apa yang menjadi hambatan atau kendala kita, ketika kita melaksanakan kegiatan besar ini, apa hambatan kendala tantangan kita. Nah apa yang harus kita lakukan, langkah-langkah apa yang harus kita antisipasi ketika terjadi masalah. Nah itu semua dibahas semua, jadi kita lebih banyak membuka ruang-ruang diskusi dan dialog. Karena ketika kita berbenturan dengan permasalahan dalam kegiatan ini, kita cepat mencari solusinya

15. Bagaimana konsep acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Konsep awalnya, memang kita mencari satu solusi dari persoalan pers. Tentunya dalam melaksanakan acara bentuknya seperti dialog. Ada pembicara di depan, menyampaikan materi tentang pandangan dan gagasan mereka seperti apa. Nah kemudian ada audiens, audiens ini dari masyarakat maupun dari internal kita maupun dari pers kemudian yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengkritisi dari ide-ide itu. Nah kemudian nanti dari hasil ini ada satu kesimpulan bersama. Nah kesimpulan bersama ini yang akan menjadi kesempatan, pasca kegiatan ini mau dibawa kemana rekomendasi. Apakah cukup itu hanya selesai sebagai catatan kesimpulan saja atau nanti kedepan bisa diberikan seperti kepada pihak-pihak terkait mau ke DPR, penyusunan RUU tentang pers atau mau disampaikan ke Kominfo atau akan disampaikan ke Presiden sekalipun. Tapi minimal dari seminar ini ada yang ingin dihasilkan bukan hanya itu sebagai kesimpulan saja.

16. Bagaimana cara panitia mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Jadi gini kita sudah dari awal prepare atau persiapan ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh pikiran kita. Umpamanya lampu mati, kemudian ada gangguan –gangguan non teknis lainnya itu seperti apa kita antisipasi. Makanya kan kita rapat gabungan baik dengan Propa, Pusdatin (Pusat Data Teknologi Informasi) menyiapkan jaringan. Kemudian kita rapat dengan bagian Rumah Tangga, kepala bagian rumah tangga itu kan untuk mengetahui, mengantisipasi supaya hal-hal yang bisa terjadi ini bisa kita kindari. Jadi itu yang kita lakukan, memang semakin banyak kita bekerjasama ini, hal-hal yang sudah kita perkirakan akan terjadi itu bisa kita hindari

17. Apakah terdapat kerjasama dengan sponsor dalam acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Untuk sponsor kita tidak, karena kita adalah lembaga pemerintah jadi kita dibiayai oleh APBN. Dan itu tidak boleh kita melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk sponsor. Karena semua kegiatan yang kemarin dilakukan itu memang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kementerian Hukum dan HAM. Sehingga kita menghindari adanya sponsor ini yang kemudian kita tidak bisa bersikap netral.

18. Bagaimana persiapan teknis untuk peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang hadir secara langsung maupun secara virtual?

Kita memang kalo peserta yang datang itu pertama kita kirim surat. Kita berikan surat kepada seluruh pimpinan unit utama aselon 1 sama kantor wilayah untuk datang dan menghadiri. Kemudian kita juga melakukan gladi bersih, gladi bersih ini untuk mengetahui jumlah peserta yang datang berapa, baik secara online dan offline. Yang kedua untuk mengetahui kekurangan-kekurangan kita apa dalam pelaksanaan ini, sehingga ketika terjadi pembukaan ini semua peserta audiens yang diundang ini bisa menyaksikan kegiatan ini dengan baik. Dan kemudian kita juga akan melakukan absensi kepada seluruh peserta. Kalau yang datang, langsung isi absensi. Tapi kalau virtual Zoom itu, kita minta supaya diaplikasi absen itu ada yaa. Itu adalah sebagai alat ukur kita kepedulian mereka terhadap Hari Pers itu seperti apa di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM.

19. Apa saja fasilitas yang disediakan panitia untuk memenuhi kebutuhan peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Fasilitas yang kita siapkan, kita menyiapkan tempat duduk, kita menyiapkan fasilitas lampu, kita menyiapkan fasilitas panggung. Kemudian kita menyiapkan snack (konsumsi) itu wajar yaa. Dan kita juga menyiapkan jaringan, jaringan untuk Zoom meeting, kemudian kita juga menyiapkan satu aplikasi oleh Pusdatin, bagaimana semua orang ini bisa menikmati kegiatan ini dengan baik.

20. Apa saja media publikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Mengapa memilih media publikasi tersebut?

Jadi gini kita memang meminta bantuan kepada PWI dan Dewan Pers karena mereka mempunyai struktur dibawah yang memungkinkan mereka untuk melakukan campaign, sehingga bisa melakukan sosialisasi terkait kegiatan ini. Kalau di internal kita, kita punya media sosial, kita punya media web, punya media-media ruang yang bisa kita manfaatkan. Tv-tv yang dipinggir jalan, flayer ataupun umbul-umbul bahasanya yang daerah itu, itu semua kita pasang. Sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat, kepada orang internal kita bahwa kita punya agenda besar yaitu Seminar Nasional

21. Apakah terjadi kendala atau hambatan dalam menyelenggarakan acara, baik secara langsung dan virtual? Jika iya, apa saja?

Hambatan sama kendala mungkin pada persoalan personal ya. Kadang-kadang hambatannya lebih pada mungkin acara yang seharusnya dimulai jam 08:00 WIB, namun agak mundur menjadi jam 09.00 WIB. Karena memang terdapat faktor-faktor di luar non teknis yang memang tidak bisa kita hindari. Tetapi kita sudah prepare, tapi tidak bisa kita hindari. Umpunya begini, tiba-tiba Pak Menteri dipanggil Pak Jokowi secara mendadak atau ada kegiatan lain yang memang untuk ditunda ini dimungkinkan gitu loh. Itu saja si faktor-faktornya. Secara umum kendalanya tidak ada hambatan yang berarti. Yang kedua hambatan kita mungkin pada jaringan kita kan naik turun, naik turun. Sehingga penangkapan jaringan di daerah itu 1.020 UPT atau 33 Kanwil di seluruh Indonesia, agak sedikit terganggu. Itu si yang menjadi kendala kita. Kalau secara lain mulai dari acara, kemudian materi yang di sampaikan, kemudian teknis semua berjalan dengan baik.

22. Apa saja faktor pendukung keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Faktor pertama memang koordinasi dan konsolidasi kita dengan semua pihak-pihak ini memang yang dibangun sangat bagus. Yang kedua, itu adalah saling mendukung antara panitia satu dengan yang lain, tidak saling menyalahkan. Yang ketiga memang kita selalu melakukan rapat-rapat ketika terjadi hambatan-hambatan kita langsung melakukan rapat. Rapat ini diperlukan untuk bagaimana ketika terjadi hambatan dan tantangan kita bisa langsung segera selesaikan.

23. Apakah acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 mendapatkan feedback positif dari peserta?

Ya. Jadi, feedback dari peserta ini kan peserta pertama semakin tau tupoksi dari pers itu seperti apa. Hambatan dan tantangan terdepan pers itu seperti apa. Apa yang dilakukan pers itu seperti apa. Begitu juga pers menjadi tau apa tupoksi dari Kemenkumham seperti apa. Itu sangat bisa dijelaskan disitu. Masyarakat juga semakin tau bahwa ada kepedulian dari Kemenkumham untuk bagaimana juga menjadikan pers itu bukan lagi sebagai musuh tetapi sebagai teman.

Lampiran 12

Draft Pertanyaan Wawancara Informan Kedua
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

1. Menurut bapak, apakah manajemen event pada penyelenggaraan acara humas dibutuhkan?
2. Apakah bapak bisa menjelaskan tentang acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?
3. Mengapa Humas Kemenkumham menyelenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
4. Apa tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
5. Apa tema dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Apa makna yang terkandung?
6. Kapan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan?
7. Dimana tempat diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
8. Siapa yang bertanggung jawab pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
9. Siapa saja tamu undangan atau peserta pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
10. Siapa saja yang menjadi narasumber pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
11. Apakah yang membedakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 dengan acara lainnya yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham?

12. Apakah sebelum diselenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021, pihak panitia melakukan kegiatan riset atau survei sehingga memutuskan untuk dilaksanakan acara ini?
13. Bagaimana cara panitia menyusun strategi untuk mensukseskan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
14. Bagaimana cara panitia berkomunikasi dan berkoordinasi antara sesama panitia, pihak internal, pihak eksternal saat tahap perencanaan dan saat pelaksanaan acara?
15. Bagaimana konsep acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
16. Bagaimana cara panitia mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
17. Apakah terdapat kerjasama dengan sponsor pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
18. Bagaimana persiapan teknis untuk peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang hadir secara langsung maupun secara virtual?
19. Apa saja fasilitas yang disediakan panitia untuk memenuhi kebutuhan peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021?
20. Apa saja media publikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
21. Apakah terjadi kendala atau hambatan dalam menyelenggarakan acara, baik secara langsung dan virtual?
22. Apa saja faktor pendukung keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
23. Apakah acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 mendapatkan feedback positif dari peserta?

Lampiran 13

Transkrip Wawancara Informan Kedua
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

Nama : Hidayah
Jabatan : Pengolah dan Penyusun Data Pelayanan
Komunikasi Masyarakat
NIP : 199306052019012001
Lama Bekerja : 2,5 tahun
Tanggal Wawancara : Jumat, 18 Juni 2021

1. Menurut kakak, apakah manajemen event pada penyelenggaraan acara humas dibutuhkan?
Pasti butuhlah, karena kita kalau mau bikin acara itu kan tidak langsung jadi. Kita kan pasti harus bikin perencanaan dulu. Misalkan nih harus tentuin bikin acara apa, tema nya apa, bentuknya apa, terus kita harus bikin perencanaan keuangannya, terus kita harus bikin timeline biar acaranya itu berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan. Kita bikin timelinenya dulu, terus kita tentuin panitia-panitianya yang bertugas dimana.
2. Apa kakak, bisa menjelaskan mengenai acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Awalnya ada audiensi antara pihak PWI dengan Kemenkumham melalui virtual zoom. PWI itu minta kalau Kemenkumham itu berpartisipasi dalam rangkaian acara HPN, salah satunya Seminar ini. Akhirnya disepakati kita untuk menyelenggarakan Seminar Hari Pers Nasional ini, berkolaborasi antara Kamenkumham dengan PWI.
3. Mengapa Humas Kemenkumham menyelenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Kerjasama antara Kemenkumham dengan PWI itu dan perintah langsung dari Menteri Hukum dan HAM, akhirnya pihak Humas menyelenggarakan acara ini.

4. Apa tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Tujuannya yang pertama menjalin hubungan dengan baik dengan pers, terus karena acara ini bentuknya seminar ya jadi bisa menambah pengetahuan masyarakat.
5. Apa tema dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Apa makna yang terkandung?
Ya kita memang mengusung tema seminar nasional dalam kegiatan ini adalah Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos
6. Kapan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 diselenggarakan?
Aku kurang tau pasti alasannya bagaimana, karena aku disurug atasan ya. Yang pasti tanggal 4 Februari 2021
7. Dimana tempat diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Tempat di Graha Pengayoman, Sekretaris Jenderal, Kementerian Hukum dan HAM. Untuk peserta yang hadir secara offline menggunakan platform Zoom Meeting dan Youtube Live.
8. Siapa yang bertanggung jawab pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Pastinya bagian Humas. Terus ada Bagian Pusdatin (Pusat Data dan Teknologi Informasi). Karena mereka yang punya jaringan Zoom dan Youtube. Terus Bagian Umum atau Protokoler ya, dia yang koordinasi mengarahkan menteri dan tamu undangan. Peran aku di acara ini sebagai panitia di divisi acara. Pada acara ini aku ditempatkan pada divisi acara.
9. Siapa saja tamu undangan atau peserta pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Acara ini kan berlangsung saat pandemi Covid-19 ya. Jadi ada peserta hadir langsung dan ada juga yang online lewat zoom. Tamu undangan hadir langsung itu ada pimpinan Kemenkumham ya, terus ada juga perwakilan PWI dan Dewan Pers serta pimpinan redaksi media. Yang online itu ada Kanwil dan UPT Kemenkumham ya, terus ada juga PWI seluruh Indonesia.

10. Siapa saja yang menjadi narasumber pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Pada acara seminar ini ada keynote speech dari Pak Menteri Hukum dan HAM. Narasumber nya itu ada dari Wakil Menkumham, kemudian ada dari perwakilan Dewan Pers dan PWI sebagai narasumber, juga ada dari perwakilan perusahaan media pers ya

11. Apakah yang membedakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 dengan acara lainnya yang diselenggarakan oleh Humas Kemenkumham? Kebetulan aku disini baru 2 tahunan ya, sebenarnya acara seminar ini adalah acara aku yang kedua, itu yang acaranya bertempat di Kemenkumham. Kalau tempatnya di luar Kemenkumham itu ada 3 acara. Dan yang bikin beda itu, acara seminar ini lebih besar sekalanya karena dari Humas sendiri mengundang pejabat tinggi Kemenkumham, yaitu ada Pak Menteri, Pak Wakil Menteri dan Unit Aselon 1 serta pimpinan PWI.

12. Apakah sebelum diselenggarakan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021, pihak panitia malakukan kegiatan riset atau survei sehingga memutuskan untuk dilaksanakan acara ini?

Ya kita melakukan riset. Dengan cara berdiskusi dan menyatukan ide dari masing-masing panitia

13. Bagaimana cara panitia menyusun strategi untuk mensukseskan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Awalnya kita menyusun suatu timeline tahapan-tahapan apa yang harus kita kerjakan. Kemudian setelah itu kita susun sumber daya-sumber daya sebagai struktur kepanitian. Dan secara berkala kita memonitor tahapan kegiatan sudah sampai dimana

14. Bagaimana cara panitia berkomunikasi dan berkoordinasi antara sesama panitia, pihak internal, pihak eksternal saat tahap perencanaan dan saat pelaksanaan acara?
Kita beberapa kali mengadakan rapat, pertama kali kita mengadakan rapat dengan pihak PWI, kita tentuin tema dan konsepnya bagaimana. Setelah itu kita koordinasi dengan rapat juga dengan Kepala Bagian di Biro Umum (Pusdatin, Protokol dan Keamanan). Dan yang terakhir rapat akbar dengan seluruh pihak.
15. Bagaimana konsep acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Jadi konsep acara ini seperti dialog seminar. Kita menghadirkan narasumber, bentuknya itu tanya jawab. Dan ada zoom nya kan, jadi peserta yang hadir secara virtual bisa mengikuti sesi tanya jawab juga. Karena acara ini masih dalam pandemi Covid-19, jadi kita membuat acaranya tidak bisa menghadirkan peserta secara langsung. Jadi yang kita undang secara langsung itu pimpinan Kemenkumham dan pimpinan PWI, untuk peserta lainnya melalui Zoom Meeting
16. Bagaimana cara panitia mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dalam penyelenggaraan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? (16:55)
Jadi mulai dari hal terkecil dengan hal yang paling substansial kita bahas didiskusikan dengan panitia lainnya agar saat pelaksanaannya berlangsung tidak terjadi hal yang tidak diinginkan
17. Apakah terdapat kerjasama dengan sponsor dalam acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Tidak ada. Karena sponsor ini kan lebih keuangan ya. Sedangkan acara ini menggunakan dana dari APBN Kemenkumham.
18. Bagaimana cara panitia mempersiapkan hal teknis untuk peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang hadir secara langsung maupun secara virtual?
Dan dari kita untuk peserta yang hadir secara langsung itu wajib menyerahkan hasil tes swab antigen. Kalau peserta secara virtual, kita menyiapkan link zoom dan youtube live nya. Serta kita juga menyiapkan sertifikat untuk yang hadir secara virtual. Peserta yang hadir secara offline maupun online diwajibkan juga untuk mengisi presensi kehadiran.

19. Apa saja fasilitas yang disediakan panitia untuk memenuhi kebutuhan peserta Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Fasilitas zoom meeting dan youtube live yaa untuk peserta secara virtual. Kemudian peserta yang hadir langsung itu kita sediakan snack dan makan siang.
20. Apa saja media publikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Kita memakai media sosial sama lewat surat, karena kita mengundang dari internal Kemenkumham seluruh Indonesia ya. Jadi kita kirim surat ke mereka untuk mengikuti acara seminar ini. Karena kita bekerjasama dengan PWI, PWI sendiri juga membuat surat ke internalnya mereka. Dan mereka juga turut membantu menyebarkan di media sosialnya.
21. Apakah terjadi kendala atau hambatan dalam menyelenggarakan acara, baik secara langsung dan virtual?
Ada sih kemaren itu. Pas Zoom, jadi kan biasanya Kemenkumham bikin yang aktivitas menggunakan zoom biasanya cuma bisa di akses oleh internal Kemenkumham aja. Sedangkan kemarin kan, kita mengundang pihak eksternal. Jadi jaringannya agak sedikit naik turun.
22. Apa saja faktor pendukung keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
Kalau menurut ku, faktor pendukungnya pasti proses kerjasama yang baik ya antara pihak Kemenkumham dan PWI ya. Kerjasama bagian Humas dengan bagian Pusdatin, bagian Umum.
23. Apakah acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 mendapatkan feedback positif dari peserta?
Tentu kita mendapatkan tanggapan yang positif dari para peserta ya. Tidak hanya kepada pers saja tetapi juga kepada masyarakat.

Lampiran 14

Draft Pertanyaan Wawancara Informan Ketiga
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

Nama : Dar Edy Yoga
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Medan, 27 Juni 1967
Tanggal Wawancara : 21 Juni 2021
Jabatan : Peserta Seminar (Wakil Bendahara Umum PWI)
Lama Bekerja : 15 tahun

1. Apakah anda mengetahui acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Hukum dan HAM ?
2. Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
3. Apakah anda mengetahui tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
4. Menurut anda, apakah keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 telah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya acara ?
5. Bagaimana pihak penyelenggara menyampaikan informasi kepada peserta?
6. Menurut anda, apakah terdapat keunikan dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
7. Menurut anda, apakah fasilitas yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara sudah sesuai dengan kebutuhan ?

8. Menurut anda, bagaimana penerapan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pihak penyelenggara dalam acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?
9. Menurut anda, apakah kegiatan publikasi yang telah dilakukan pihak penyelenggara pada event Seminar Hari Pers Nasional sudah baik ?
10. Menurut anda, apakah terdapat kendala atau hambatan pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
11. Apakah anda mendapatkan manfaat atas terselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
12. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
13. Apa saja kritik, saran dan harapan pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?

Lampiran 15

Transkrip Wawancara Informan Ketiga
Manajemen *Event* Kementerian Hukum dan HAM
Dalam Acara Seminar Hari Pers Nasional 2021

Nama : Dar Edy Yoga
Jabatan : Peserta Seminar (Wakil Bendahara Umum PWI)
Lama Bekerja : 15 tahun
Tanggal Wawancara : Senin, 21 Juni 2021

1. Apakah anda mengetahui acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Hukum dan HAM ?
Ya, saya mengetahui acara ini dan saya menghadirinya secara langsung.
2. Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
Saya tertarik mengikuti acara ini karena ingin mengetahui sejauh mana peran pemerintah dalam menyikapi undang-undang tentang media. Kalau kita inginnya ada regulasi yang mengatur tentang undang-undang ITE. Kemudian juga berharap adanya undang-undang yang mengatur tentang media sosial. Kan selama ini ITE nya ada, tetapi media sosialnya kan tidak ada yang diatur.
3. Apakah anda mengetahui tujuan diselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
Tujuannya itukan untuk tema tentang Regulasi Negara Dalam Menjaga Keberlangsungan Media Mainstream Di Era Distrupsi Medsos.
4. Menurut anda, apakah keberhasilan acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 telah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya acara ?
Kalau secara acaranya sudah berhasil karena diikuti kurang lebih 600 lebih peserta yang diikuti oleh wartawan seluruh Indonesia dan juga dari Kementerian Hukum dan HAM, baik itu Lapas, kemudian juga Kanwil nya, itu ikut serta. Cuma kalau untuk tujuan akhirnya belum. Karena kita kan berharap regulasinya. Untuk regulasi sampai saat ini belum sesuai. Karena

kan harus ada yang diubah mengenai undang-undang, karena kita pers, ya undang-undang persnya perlu diubah atau disempurnakan tepatnya begitu yang mengatur tentang pers. Karena pers itu kan tidak dikenakan undang-undang ITE. Kemudian pers ini kan mempunyai undang-undang sendiri. Ya jadinya perubahan itu harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunitas pers.

5. Bagaimana pihak penyelenggara menyampaikan informasi kepada peserta?

Cukup bagus komunikasinya antara pihak penyelenggara dengan peserta, terutama dikalangan persnya. Sehingga 34 provinsi, cabang PWI semua bisa turut serta di dalam seminar ini secara virtual.

6. Menurut anda, apakah terdapat keunikan dari acara Seminar Hari Pers Nasional 2021? Ada keunikannya, keunikannya itu diikuti oleh petugas lapas atau kepala lapas, kemudian juga Imigrasi. Kan unik ya, jadi dalam satu forum itu ada sekitar 600 an orang dari lapas mereka melihat dan menyaksikan seminar ini. Kemudian dari Imigrasi juga ada, yaa unik aja. Karena seminar ini temanya pers, tapi bukan hanya pers yang ikut serta tapi dari Kemenkumham juga, oke banget lah acaranya.

7. Menurut anda, apakah fasilitas yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara sudah sesuai dengan kebutuhan ?

Sangat sesuai dan menurut saya mewah ya, karena mereka benar-benar menyiapkan secara profesional. Baik itu tempat, perangkat penunjang untuk Zoom, ya itu semuanya oke. Tidak ada kendala selama pelaksanaan, tidak ada trouble. Biasanya kan kalau Zoom itu, suka ada trouble yaa, kalau ini tidak. Bagus si acaranya.

8. Menurut anda, bagaimana penerapan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pihak penyelenggara dalam acara Seminar Hari Pers Nasional 2021?

Menurut saya dari Kemenkumham sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Karena setiap peserta itu harus tes swab rapid. Kemudian juga dalam social distancing nya juga diatur, jarak antara kursi satu dengan lainnya juga sesuai protokol kesehatan. Semua juga harus menggunakan masker pastinya.

9. Menurut anda, apakah kegiatan publikasi yang telah dilakukan pihak penyelenggara pada event Seminar Hari Pers Nasional sudah baik ?
Publikasi nya sangat baik. Karena didukung juga oleh PWI.
10. Menurut anda, apakah terdapat kendala atau hambatan pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
Tidak ada kendala, karena semua dikoordinasikan dengan baik. Ada pra pelaksana, yang benar-benar di ikuti oleh Setjen Kemenkumham yang langsung memonitor. Sehingga tidak ada hal-hal yang sifatnya teknis yang mengganggu.
11. Apakah anda mendapatkan manfaat atas terselenggarakannya acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
Manfaatnya tentu ada, menambah pengetahuan bagi yang mengikuti. Dari pihak PWI, ya otomatis. Karena itu melengkapi pengetahuan yang ada di kita sekaligus juga menambah wawasan dari rencana regulasi tentang undang-undang ITE.
12. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
Kesan saya sangat baik. Dan berharap seminar seperti ini dilakukan secara simultan. Jadi tidak hanya pas Hari Pers Nasional, tetapi pascanya juga ada. Tidak hanya sebatas seminar ini, abis itu tidak ada lanjutan. Nah ini harus ada lanjutannya. Dan berharap dari Kemenkumham bisa merealisasikan.
13. Apa saja kritik, saran dan harapan pada acara Seminar Hari Pers Nasional 2021 ?
Kritiknya hanya satu, manajemen waktunya saja. Ada waktu yang terbuang, tetapi menurut saya masih oke.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Shandra Fitriani Utomo

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Maret 2000

No. Registrasi : 1408518005

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jl. Karbela Timur No. 30 RT.001 RW.005
Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta
Selatan.

No. Telp : 0815 1152 9155

Email : shandrafitrianiutomo@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan :

2005 – 2011 SD Negeri Karet 04 Pagi

2011 – 2014 SMP Negeri 58 Jakarta

2014 – 2017 SMA Negeri 79 Jakarta

2018 – 2021 D-III Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta